

**ANALISIS PENGENDALIAN PIUTANG TERHADAP KINERJA
KEUANGAN BANK TABUNGAN PENSIUNAN
NASIONAL KANTOR CABANG MAKASSAR**

Diajukan Oleh
Nurul Annisa
4517013078



SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
EKONOMI dan BISNIS**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pengendalian Piutang Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Kantor Cabang Makassar

Nama Mahasiswa : Nurul Annisa

Stambuk/NIM : 4517013078

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Tempat Penelitian : Bank Tabungan Pensiunan Nasional Kantor Cabang Makassar

Telah Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



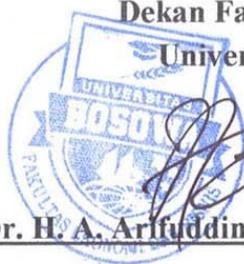
Dr. Hasanuddin Remmang, SE, M.Si

Ripa Fajarina Laming, SE, M.Si, AK., CA

Mengetahui dan Mengesahkan:

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa

Ketua Program Studi
Akuntansi




Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH



Dr. Firman Menne, SE., M.Si., Ak., CA

Tanggal Pengesahan:

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Annisa

Nim : 4517013078

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul : Analisis Pengendalian Piutang Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Kantor Cabang Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, Agustus 2021



SEPUILUH RIBU RIPIAH
TEL. 20
METERAI
TEMBEL
5D2AJX400438587

Nurul Annisa

**ANALISIS PENGENDALIAN PIUTANG TERHADAP KINERJA
KEUANGAN BANK TABUNGAN PENSIUNAN
NASIONAL KANTOR CABANG MAKASSAR**

DISUSUN OLEH:

NURUL ANNISA

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bosowa

ABSTRAK

NURUL ANNISA. 2021, Skripsi. Analisis Pengendalian Piutang Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Kantor Cabang Makassar dibimbing oleh Hasanuddin Remmang dan Ripa Fajarina Laming.

Kinerja keuangan adalah faktor penting bagi Bank Tabungan Pensiunan Nasional Kantor Cabang Makassar, untuk melihat kemampuan kerja perusahaannya dalam mengelola keuangan perusahaan.

Objek penelitian dilakukan pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Kantor Cabang Makassar. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif penggambaran tentang apa yang terjadi di dalam perusahaan, serta menggunakan metode analisis rasio perputaran piutang dan rasio *return on asset* yang dimana diperoleh dengan cara mencari data berupa angka termasuk laporan keuangannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan kedua analisis data yang digunakan tersebut (analisis rasio perputaran piutang dan rasio *return on asset*) kinerja keuangan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Kantor Cabang Makassar mengalami penurunan akibat dampak dari Covid-19.

Kata Kunci :Piutang dan Kinerja Keuangan

ABSTRACT

NURUL ANNISA. 2021, *Thesis. Analysis of Accounts Receivable Control on Financial Performance at the National Pension Savings Bank Makassar Branch Office supervised by Hasanuddin Remmang and Ripa Fajarina Laming.*

Financial performance is an important factor for the National Pension Savings Bank Makassar Branch Office, to see the company's work ability in managing company finances. The object of this research is the National Pension Savings Bank Makassar Branch Office.

This research uses a descriptive quantitative analysis method to describe what is happening in the company, and uses the analysis method of receivable turnover ratio and return on assets ratio which is obtained by looking for data in the form of numbers including financial statements.

The results show that based on the two data analyzes used (analysis of the receivables turnover ratio and the ratio of return on assets) the financial performance of the National Pension Savings Bank Makassar Branch Office has decreased due to the impact of Covid-19.

Keywords: Receivables and Financial Performance

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penyusunan skripsi yang berjudul “ANALISIS PENGENDALIAN PIUTANG TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK TABUNGAN PENSIONAN NASIONAL KANTOR CABANG MAKASSAR” ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.

Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka perampungan penulisan skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kehendak-Nyalah sehingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, ayahanda Drs. Ruslan Sabolla, M.Si., ibunda tercinta Nurung Mappanganro dan mami tersayang Norma Mappanganro yang senantiasa memberikan kasih sayang dan dukungan kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Saleh Pallu, M.Eng selaku Rektor Universitas Bosowa.
3. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.
4. Ibu Dr. HJ. Herminawati Abu Bakar SE, MM selaku Wakil dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.

5. Kepada Bapak Dr. Hasanuddin Remmang, SE., M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Ripa Fajarina Laming, SE., M.Si., Ak., CA selaku pembimbing II.

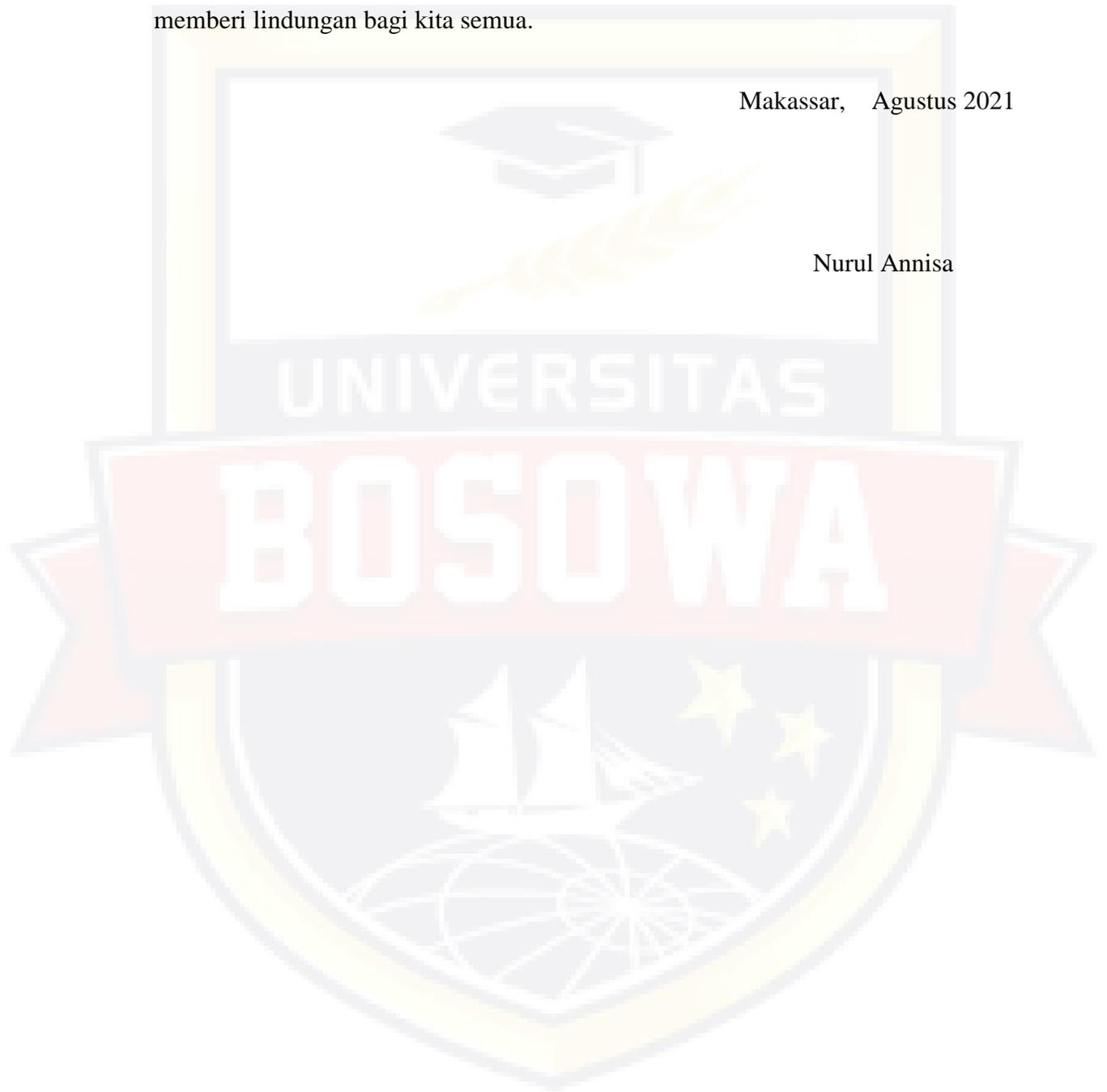
Terima kasih atas segala bimbingan, ajaran, dan ilmu-ilmu baru yang penulis dapatkan dari selama penyusunan skripsi ini. Dengan segala kesibukan masing-masing dalam pekerjaan maupun pendidikan, masih bersedia untuk membimbing dan menuntun penulis dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih dan mohon maaf bila ada kesalahan yang penulis telah lakukan.

6. Kepada pihak perusahaan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Kantor Cabang Makassar telah melancarkan penelitian. Terima kasih telah mengijinkan penulis untuk melakukan penelitian dan membantu penulis selama penelitian.
7. Segenap dosen pengajar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Bosowa atas ilmu, pendidikan, dan pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis selama duduk dibangku kuliah.
8. Segenap staf pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membantu penulis selama ini.
9. Kepada teman – teman yang telah banyak memberikan dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir ini
10. Terimakasih kepada teman – teman kelas akuntansi yang telah banyak memberikan dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir ini

Akhir kata, penulis mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat. Penulis pun berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah SWT memberi lindungan bagi kita semua.

Makassar, Agustus 2021

Nurul Annisa



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KOERSINILAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Masalah Pokok	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Akuntansi Keuangan	7
2.1.1 Pengertian Akuntansi	7
2.1.2 Fungsi Akuntansi	8
2.1.3 Laporan Keuangan	9
2.2 Kredit Bank	10
2.2.1 Pengertian Kredit Bank	10
2.2.2 Prinsip Pemberian Kredit	12
2.2.3 Fungsi Kredit	14
2.3 Sistem Pengendalian Intern	15
2.3.1 Pengertian dan Tujuan Pengendalian Intern	15
2.3.2 Efektivitas Pengendalian Internal	19
2.3.3 Komponen Pengendalian Internal	20
2.3.4 Unsur Sistem Pengendalian Intern	23
2.3.5 Keterbatasan Pengendalian Intern	24

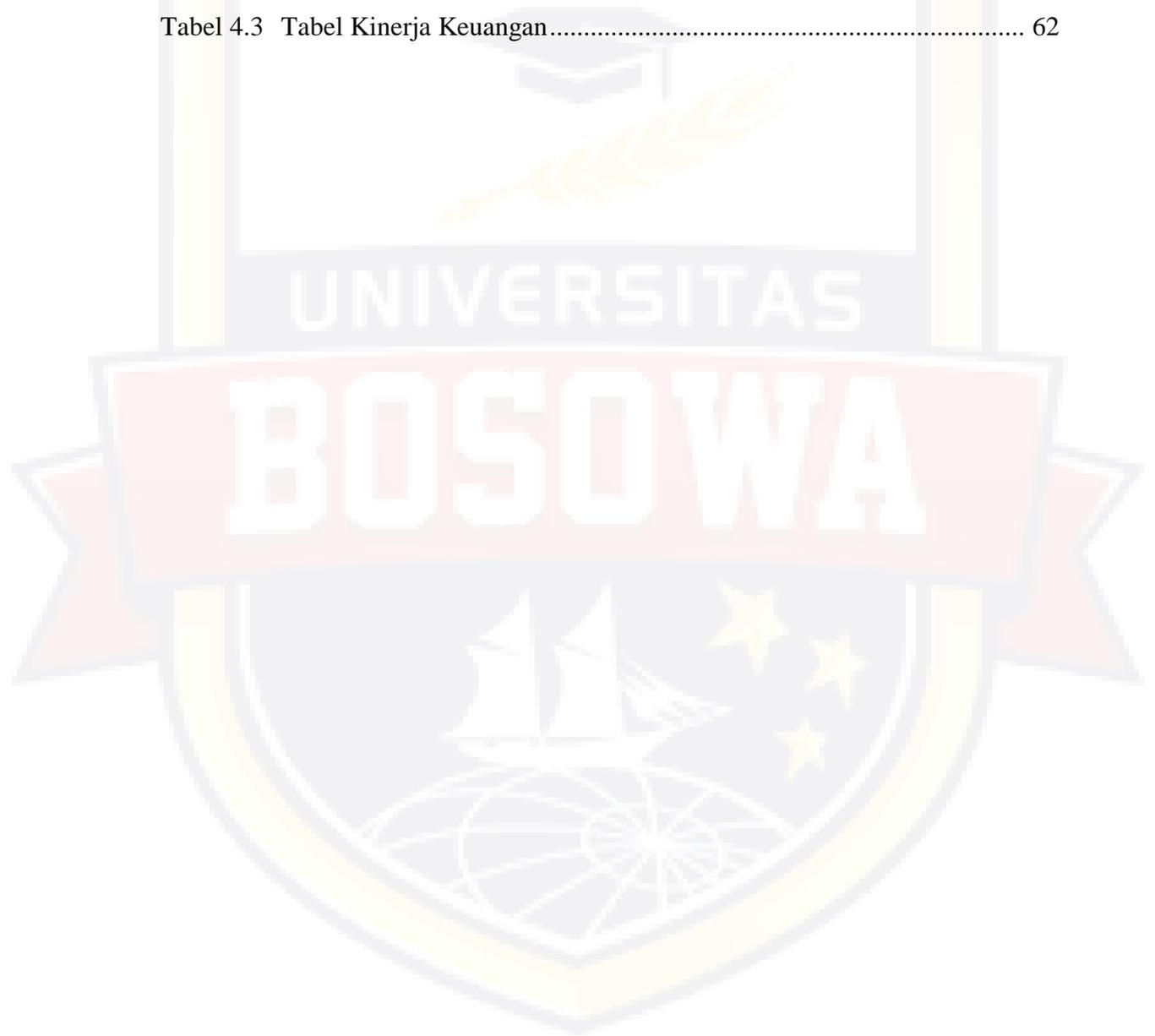
2.4 Pengertian Piutang dan Pengertian Intern Piutang.....	25
2.4.1 Pengertian Piutang	25
2.4.2 Pengertian Intern Piutang.....	26
2.4.3 Pengukuran Piutang	27
2.5 Kinerja Keuangan	28
2.5.1 Pengertian Kinerja Keuangan	28
2.5.2 Tujuan Penilaian Kinerja	29
2.5.3 Penilaian Kinerja Keuangan	30
2.6 Rasio Keuangan	34
2.6.1 Pengertian Rasio Keuangan	34
2.6.2 Jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan	35
2.6.3 Analisis Rasio Keuangan untuk Mengetahui Kinerja	36
2.7 Kerangka Pikir	37
2.8 Hipotesis	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
3.1 Daerah Penelitian	38
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	38
3.3 Jenis Dan Sumber Data	39
3.4 Metode Analisis	40
3.5 Definisi Operasional	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	42
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan	42
4.1.2 Visi dan Misi	44
4.1.3 Struktur Organisasi	45
4.1.4 Job Deskripsi Pada Perusahaan	48
4.1.5 Bidang Kegiatan	55
4.2 Deskripsi Data	58
4.3 Pembahasan	58
4.3.1 Pengendalian Piutang	59
4.3.2 Kinerja Keuangan	61

BAB V PENUTUP	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Tabel Perkembangan BTPN	59
Tabel 4.2 Tabel Pengendalian Piutang	60
Tabel 4.3 Tabel Kinerja Keuangan.....	62



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Gambar Kerangka Pikir.....	37
Gambar 4.1 Gambar Struktur Organisasi BTPN.....	47



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Banyak perusahaan yang menjual barang dan jasanya dengan cara penjualan kredit atau angsuran demi meningkatkan volume penjualannya. Penjualan barang dan jasa secara kredit terdapat perbedaan waktu sejak penyerahan barang dan jasa sampai saat diterimanya uang. Perbedaan atau tenggang waktu tersebut, penjual mempunyai tagihan kepada pembeli.

Bagi kebanyakan perusahaan, piutang merupakan suatu pos penting, yang seringkali menunjukkan suatu bagian besar harta likuid perusahaan. Oleh karena itu, penting artinya untuk menetapkan kebijaksanaan kredit yang efektif dan prosedur-prosedur penagihan untuk menjamin penagihan piutang yang tepat pada waktunya dan mengurangi kerugian akibat piutang tak tertagih. Pengendalian intern yang sehat dan akuntansi yang layak atas piutang dapat berpengaruh penting pada kemampuan operasi untuk mencapai laba.

Piutang adalah klaim terhadap sejumlah uang yang diharapkan akan diperoleh pada masa yang akan datang. Piutang adalah klaim uang, barang, atau jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya, untuk tujuan pelaporan keuangan, piutang diklasifikasikan sebagai lancar (jangka pendek) atau tidak lancar (jangka panjang). Piutang lancar (*current receivables*) diharapkan akan tertagih dalam satu tahun atau selama satu siklus operasi berjalan, dimana yang lebih panjang, semua piutang lain diklasifikasikan sebagai piutang tidak lancar (*noncurrent receivables*), piutang selanjutnya diklasifikasikan dalam neraca baik sebagai

piutang dagang atau piutang nondagang. Piutang dapat diterapkan ke semua klaim atas uang, barang dan jasa. Akan tetapi, untuk tujuan akuntansi, istilah tersebut secara umum digunakan dalam lingkup yang lebih sempit untuk menggambarkan klaim yang diharapkan akan selesai dengan diterimanya uang tunai (kas).

Prosedur pencatatan piutang bertujuan untuk mencatat mutasi piutang perusahaan kepada setiap debitur. Mutasi piutang disebabkan oleh transaksi penjualan kredit, penerimaan kas dari debitur, retur penjualan, dan penghapusan piutang. Akuntansi piutang, secara periodik dihasilkan pernyataan piutang yang dikirimkan kepada debitur.

Pengendalian piutang dimulai sebelum ada persetujuan untuk mengirimkan barang dagangan, sampai setelah penyiapan dan penerbitan faktur, dan berakhir dengan penagihan hasil penjualan. Prosedur pengendalian piutang berhubungan erat dengan pengendalian penerimaan kas disatu pihak, dan pengendalian persediaan dilain pihak, sehingga piutang merupakan mata rantai diantara keduanya.

Pengendalian internal biasanya mutlak diperlukan seiring dengan tumbuh dan berkembangnya transaksi bisnis perusahaan. Pengendalian internal ini jika ingin dijalankan secara baik tentu saja harus diikuti dengan kerelaan perusahaan untuk mengeluarkan beberapa tambahan biaya. Sistem pengendalian internal akan dijumpai dalam perusahaan, di mana kategori ukuran bisnisnya adalah menengah ke atas.

Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang

akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/Undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Ketentuan yang dimaksudkan meliputi peraturan di bidang perpajakan, pasar modal, hukum bisnis, Undang-undang anti-korupsi dan sebagainya. Demikian juga pengendalian internal dilakukan untuk memantau apakah kegiatan operasional maupun finansial perusahaan telah berjalan sesuai prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen. Adanya penerapan sistem pengendalian internal secara ketat, diharapkan seluruh kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik menuju tercapainya maksimalisasi profit.

Masyarakat modern saat ini seperti tidak bisa terlepas dari peran pentingnya perbankan. Mulai dari menyimpan, meminjam, hingga melakukan transaksi-transaksi keuangan, semuanya menggunakan jasa bank sebagai perantara.

Istilah bank bukan merupakan kata yang asing. Bank dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan. Misalnya pembayaran, penagihan atau tempat menyimpan.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, definisi bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Selain itu juga menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan.

Bank BTPN atau Bank Tabungan Pensiunan Nasional adalah perusahaan yang bergerak di bidang perbankan, yang berdiri sejak 1958, dan berkantor pusat

di Jakarta (sebelumnya di Bandung). Bank ini berstatus Bank Devisa. Sebagai Bank Swasta Nasional yang semula memiliki status sebagai Bank Tabungan kemudian berganti menjadi Bank Umum pada tanggal 22 Maret 1993, Bank BTPN memiliki aktivitas pelayanan operasional kepada Nasabah, baik simpanan maupun pinjaman. Namun aktivitas utama Bank BTPN adalah tetap mengkhususkan kepada pelayanan bagi para pensiunan dan pegawai aktif, karena target market Bank BTPN adalah para pensiunan.

Bank BTPN bekerja sama dengan PT Taspen, dalam rangka memperluas kegiatannya, sehingga Bank BTPN tidak saja dapat memberikan pinjaman dan pemotongan cicilan pinjaman, tetapi juga dapat melaksanakan “Tri Program Taspen”, yaitu Pembayaran Tabungan hari Tua, Pembayaran Jamsostek, dan Pembayaran Uang Pensiun.

BTPN melalui lini usaha BTPN mengeluarkan program Mitra Bisnis menawarkan beragam produk sebagai solusi kebutuhan para wirausahawan kecil dan menengah melalui pinjaman untuk usaha. BTPN Mitra Bisnis memiliki 3 jenis produk pinjaman untuk usaha yaitu pinjaman rekening koran (PRK), pinjaman berjangka, dan pinjaman angsuran berjangka (PAB).

Selain itu, BTPN juga mengeluarkan program yaitu BTPN Mitra Usaha Rakyat yang merupakan fasilitas kredit yang dirancang khusus untuk para pensiun. Produk dari Mitra Usaha Rakyat itu sendiri adalah KUR MIKRO atau produk kredit usaha rakyat mikro yaitu produk BTPN tanpa jaminan yang diberikan kepada pedagang atau pengusaha yang bergerak di sektor UMKM. Produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro dapat digunakan untuk memenuhi

kebutuhan modal kerja pengusaha UMKM atau untuk investasi sebagai salah satu cara mengembangkan usaha. Selain akses finansial, melalui program daya BTPN memberikan kesempatan bagi para nasabah untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan bisnis mereka, serta menciptakan peluang usaha baru.

Bank BTPN sebagai penyelenggara program Mitra Usaha Rakyat dan Mitra Bisnis seperti kredit pensiun atau Kredit Usaha Rakyat agar terselenggara dengan baik dan lancar, maka nasabah kredit pensiun harus aktif dalam melakukan pembayaran setiap bulan dan pada sisi lain Mitra Usaha Rakyat harus meningkatkan profesionalismenya agar program tersebut memperlihatkan kepercayaan kepada nasabah pensiun. Namun demikian tidak semua nasabah membayar tepat pada waktunya, sehingga menimbulkan tunggakan piutang yang berakibat pada pelaksanaan program Bank BTPN tidak berjalan dengan lancar.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis mengambil judul “Analisis Pengendalian Piutang Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional”

1.2 Masalah Pokok

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengendalian piutang yang dilakukan oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional KC Makassar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengendalian piutang pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional KC Makassar.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Manfaat yang diperoleh dari penulisan ini adalah sebagai salah satu bahan literatur untuk menambah pengetahuan mengenai pengendalian piutang dalam dunia perbankan.

2. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perusahaan agar manajemen piutang dapat disusun dan diterapkan dengan baik didalam perusahaan. Dan sebagai bahan informasi dan evaluasi yang dapat dipengaruhi oleh perusahaan dalam menyusun rencana di masa-masa akan datang khususnya mengenai pengendalian piutang.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkannya

4. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai sumber informasi dan pengetahuan dan dapat digunakan sebagai referensi oleh pihak lain yang berkepentingan ingin mengetahui lebih mendalam tentang pengendalian piutang apakah mahasiswa pelaku bisnis dan sebagainya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Keuangan

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Pesatnya pertumbuhan ekonomi dan semakin kompleksnya masalah perusahaan yang didorong kemajuan teknologi yang semakin hari semakin berkembang, bertambahnya peraturan pemerintah terhadap kegiatan yang dilakukan perusahaan, maka para perusahaan banyak menggunakan ilmu akuntansi dalam menjalankan usahanya untuk memperlancar kegiatan usaha mereka.

Secara umum akuntansi memiliki dasar yang menjadi acuan dalam menyusun standar akuntansi yang ditujukan sebagai praktek akuntansi. Akuntansi disebut sebagai bahasa bisnis (*business language*) atau sebagai bahasa pengambilan keputusan. Konsep dasar akuntansi sangat dibutuhkan untuk mempelajari bagaimana pengolahan data keuangan dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Dengan konsep dasar tersebut pengolahan data keuangan bisa dijamin berjalan dengan baik.

Konsep dasar akuntansi merupakan berbagai konsep yang telah dijadikan rujukan dan dijadikan sebagai standar dalam menyampaikan laporan keuangan yang rapi dan mudah dipahami.

Menurut Surwadjono (2015:10) menyatakan bahwa Akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu

lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik.

Menurut Bahri (2016:2) menyimpulkan bahwa, “Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum”.

Dari pengertian akuntansi menurut para ahli yang di paparkan diatas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa Akuntansi merupakan proses identifikasi, pengukuran, dan penyampaian informasi ekonomis dalam membuat pertimbangan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan yang jelas oleh pemakai informasi tersebut.

2.1.2 Fungsi Akuntansi

Menurut Lantip Susilowati (2015:2) Setiap sistem utama akuntansi akan melaksanakan lima fungsi utamanya yaitu :

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data dari semua aktivitas dan transaksi perusahaan.
- b. Memproses data menjadi informasi yang berguna pihak manajemen.
- c. Memanajemen data-data yang ada kedalam kelompok-kelompok yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.
- d. Mengendalikan kontrol data yang cukup sehingga aset dari suatu organisasi atau perusahaan terjaga.

- e. Penghasil informasi yang menyediakan informasi yang cukup bagi pihak manajemen untuk melakukan perencanaan, mengeksekusi perencanaan dan mengontrol aktivitas.

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang biasa disebut *Financial Statement* berisikan informasi tentang prestasi perusahaan dimasa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk menetapkan kebijakan dimasa yang akan datang. Laporan Keuangan pada dasarnya merupakan informasi kegiatan usaha perusahaan yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan suatu perusahaan mengenai posisi keuangan apakah keuangan perusahaan dalam keadaan baik atau sebaliknya. Informasi dalam laporan keuangan ini dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Kasmir (2016:7), pengertian laporan keuangan adalah Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan Menurut Bambang, bukunya yang berjudul “Analisa Laporan Keuangan” (2015:1), “Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan transaksi yang dilakukan dari perusahaan yang terjadi selama satu periode akuntansi atau satu tahun buku.”

Dapat disimpulkan laporan keuangan merupakan media yang penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Pada tahap pertama seorang analisis tidak akan mampu melakukan pengamatan langsung ke suatu

perusahaan. Seandainya dilakukan, ia pun tidak akan dapat mengetahui banyak tentang situasi perusahaan. Oleh karena itu yang paling penting adalah media laporan keuangan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi (*screen*) bagi analis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu.

2.2 Kredit Bank

2.2.1 Pengertian Kredit Bank

Istilah kredit berasal dari bahasa Latin *credere* yang artinya percaya. Makna kepercayaan adalah pemberi kredit yakin kepada penerima kredit bahwa yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian. Pemberi kredit disebut kreditur, sedangkan penerima kredit disebut debitur.

Apabila dikaitkan dengan kegiatan usaha, kredit berarti suatu kegiatan untuk memberi nilai ekonomi (*economic value*) kepada seseorang atau badan usaha berlandaskan kepercayaan saat itu. Nilai ekonomi yang sama akan dikembalikan kepada kreditur (bank) setelah jangka waktu tertentu sesuai kesepakatan yang sudah disetujui antara kreditur dan debitur.

Menurut Kasmir (2016:73) tentang kredit : “Pembiayaan atau kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”.

Menurut ensiklopedia umum, kredit merupakan sistem keuangan untuk memudahkan pemindahan modal dari pemilik kepada pemakai dengan harapan memperoleh keuntungan. Kredit diberikan berdasarkan kepercayaan orang lain yang memberikannya terhadap kecakapan dan kejujuran peminjam.

Menurut Yulianto (2016) pengertian kredit adalah sebagai berikut: “Kemampuan dalam melakukan pembayaran sesuai janji yang telah disepakati dengan ditanggung pada suatu jangka waktu tertentu dalam mengadakan suatu pembelian atau pinjaman.”

Bagaimana pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan? Menurut Pasal 1 ayat 11 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dan setelah pemberian bunga.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Di dalam perjanjian kredit terdapat kesepakatan bersama mengenai pelunasan utang dan bunga dalam jangka waktu tertentu
2. Di dalam kredit ada suatu penyerahan uang atau barang yang menimbulkan tagihan kepada pihak lain dan dengan pinjaman ini bank berharap akan memperoleh sesuatu tambahan nilai dari pokok pinjaman tersebut yang berupa bunga sebagai pendapatan bagi bank yang bersangkutan.

3. Proses kredit didasarkan pada suatu perjanjian yang saling percaya antara kedua belah pihak untuk memenuhi kewajiban masing-masing.

Pada umumnya, kredit bersumber dari lembaga keuangan, baik lembaga keuangan perbankan maupun bukan perbankan. Selain itu, ada pula kredit yang dikucurkan oleh pemerintah, lembaga swasta, bahkan perorangan.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 1992 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, bank digolongkan menjadi dua, yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat. Bank umum melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Contoh bank umum adalah bank Central Asia (BCA), Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Nasional Indonesia (BNI), Bank Muamalat, dan Bank Mega. Bank perkreditan rakyat (BPR) melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Berdasarkan uraian tersebut, telah jelas bahwa kredit merupakan produk utama bank, baik bank umum maupun bank pengkreditan rakyat.

2.2.2 Prinsip Pemberian Kredit

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut Bank Menghimpun Dana Menyalurkan Dana Jasa-jasa lainnya diperoleh dari hasil

penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar. Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank. Biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C.

Menurut Kasmir (2016:91) Prinsip pemberian kredit dengan analisis dengan 5C kredit dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Character

Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya, hal ini tercermin dari latar belakang si nasabah baik yang bersifat latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarganya, hobi, dan lain-lain. Ini semua merupakan ukuran “kemauan” membayar.

b. Capacity

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan, bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan-ketentuan pemerintah.

c. Capital

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya.

d. Collateral

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan, akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

e. Condition

Dalam menilai kredit hendaknya juga di nilai kondisi ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masingmasing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

2.2.3 Fungsi Kredit

Kredit juga memiliki beberapa fungsi antara lain: Adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang maksudnya jika uang hanya disimpan tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna, dengan diberikann kredit, uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang dan jasa oleh penerima kredit. Uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lain nya sehingga, suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka

daerah tersebut akan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lainnya. Kredit yang diberikan dapat digunakan oleh nasabah untuk mengolah barang yang semula tidak berguna menjadi bermakna atau bermanfaat. Adanya kredit dapat menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga jumlah barang yang beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya bertambah atau kredit dapat meningkatkan jumlah barang yang beredar. Memberikan kredit dapat dikatakan sebagai alat stabilitas ekonomi karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat, kredit dapat membantu mengekspor barang dari dalam negeri keluar negeri sehingga dapat meningkatkan devisa Negara.

2.3 Sistem Pengendalian Intern

2.3.1 Pengertian dan Tujuan Pengendalian Intern

Sistem pengendalian internal ini sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan, karena dengan adanya sistem pengendalian internal, maka kecurangan yang mungkin dilakukan karyawan dapat diminimalisir. Pengendalian internal menurut Tuanakotta (2015:352) ialah proses, kebijakan, dan prosedur yang didesain manajemen guna memastikan pelaporan keuangan yang andal dan pembuatan laporan keuangan sesuai dengan kerangka akuntansi yang berlaku. Pengendalian internal membahas hal-hal antara lain perilaku manajemen terhadap pengendalian, kompetensi karyawan inti, penilaian risiko, akuntansi, sistem informasi keuangan lain-lain yang dipergunakan, dan kegiatan pengendalian tradisional. Pengendalian internal memiliki tujuan

mempersalahkan laporan keuangan bebas dari salah saji material, yang penyebabnya ialah kesalahan (*error*) ataupun kecurangan (*fraud*).

Definisi pengendalian internal dalam Supriyono (2016:147) pada 1949, komite yang dibentuk oleh *American Institute of Accountants* (AIA) mendefinisikan pengendalian internal adalah meliputi rencana organisasi dan seluruh metode serta ukuran yang dikoordinasi, yang digunakan dalam suatu bisnis untuk melindungi aset – asetnya, memeriksa akurasi dan keandalan data akuntansi, mempromosikan efisiensi operasional, dan mendorong ketaatan pada kebijakan manajerial. Definisi tersebut mengakui bahwa “sistem” pengendalian internal adalah lebih luas daripada fungsi departemen akuntansi dan departemen keuangan. Sistem pengendalian internal juga mencakup pemahaman dengan baik aktivitas – aktivitas di bidang lain, misalnya studi gerak dan waktu yang bersifat teknis serta penggunaan pengendalian mutu melalui sistem inspeksi yang pada dasarnya merupakan fungsi produksi.

Pengendalian internal harus dilaksanakan seefektif mungkin dalam suatu perusahaan untuk mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan, kecurangan, pencurian dan penyelewengan. Di perusahaan kecil, pengendalian masih dapat dilakukan langsung oleh pemimpin perusahaan. Namun semakin besar perusahaan, dimana ruang gerak dan tugas-tugas yang harus dilakukan semakin kompleks, menyebabkan pemimpin perusahaan tidak mungkin lagi melakukan pengendalian langsung, maka dibutuhkan suatu pengendalian internal yang dapat memberikan keyakinan kepada pemimpin bahwa tujuan perusahaan telah tercapai. Menurut Hery (2015:159), Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk

tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/Undang-Undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. Ketentuan yang dimaksudkan meliputi peraturan di bidang perpajakan, pasar modal, hukum bisnis, Undang-Undang anti-korupsi, dan sebagainya. Demikian juga pengendalian internal dilakukan untuk memantau apakah kegiatan operasional maupun finansial perusahaan telah berjalan sesuai prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen.

Adanya penerapan sistem pengendalian internal secara ketat, diharapkan seluruh kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik menuju tercapainya maksimalisasi profit. Bahkan tidak hanya dari segi operasional yang akan berjalan dengan tertib dan baik sesuai prosedur, akan tetapi dari segi finansial perusahaan juga dapat lebih termonitor dengan baik. Pada dasarnya, faktor efisiensi dan efektivitas unit/perusahaan merupakan dua hal yang juga merupakan sasaran diterapkannya pengendalian internal sebab, jika pengendalian internal tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan, maka kemungkinan besar

(hampir dapat dipastikan) akan timbul yang namanya inefisiensi (pemborosan sumber daya) yang pada akhirnya akan membebani tingkat profitabilitas (keuntungan) perusahaan.

Menurut Romney & Steinbart (2015:216) pengendalian internal (*internal control*) adalah sebagai berikut:

“Pengendalian internal adalah sebuah proses yang diimplementasikan untuk memberikan jaminan yang memenuhi beberapa objektif dari pengendalian internal, diantaranya yaitu menjaga aset, menjaga catatan dalam detail yang cukup untuk pelaporan aset perusahaan yang tepat dan akurat, menyediakan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, menyiapkan laporan keuangan dengan kriteria yang ditentukan, mendorong dan meningkatkan efisiensi operasional, mendorong ketaatan dalam hal manajerial, dan memenuhi persyaratan dari regulasi dan peraturan yang ada.

Adapun tujuan ditetapkannya pengendalian intern bagi perusahaan adalah :

1. Untuk menyediakan data yang dapat dipercaya. Pengelola dalam mengambil suatu keputusan harus didasarkan pada informasi yang dapat diandalkan sehingga semakin baik pengendalian intern yang diterapkan semakin baik informasi yang dihasilkan baik dilihat dari segi kualitas, waktu, maupun strukturnya.
2. Untuk melindungi harta kekayaan. Harta kekayaan perusahaan baik berbentuk fisik maupun berbentuk non fisik dapat dicuri, hilang atau disalahgunakan bila tidak diawasi dengan baik.

3. Meningkatkan efisiensi usaha. Pengawasan dalam suatu organisasi berarti mencegah adanya duplikasi yang tidak perlu, mencegah terjadinya pemborosan-pemborosan pada setiap aspek perusahaan dan mencegah pemakaian sumber-sumber perusahaan secara tidak efisien.
4. Mendorong ditaatinya kebijaksanaan yang telah digariskan.

2.3.2 Efektivitas Pengendalian Internal

Efektivitas terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Mardiasmo (2016:134), efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya, apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut di katakan telah berjalan dengan efektif. Menurut Akmal Desi Pakadang (2016) ciri-ciri pengendalian internal efektif yaitu sebagai berikut:

1. Tujuannya jelas.

Jika suatu pengendalian internal tidak dapat dimengerti, prosedur pengendalian tersebut tidak akan digunakan dan tidak memiliki nilai.

2. Dibangun untuk tujuan bersama.

Suatu pengendalian internal harus dapat dimanfaatkan oleh seluruh pengguna atau seluruh pihak yang berkaitan.

3. Biaya yang dikeluarkan dapat mencapai tujuan.
4. Didokumentasikan.

Proses dokumentasi yang baik yakni proses dokumentasi yang sederhana dan dapat dengan mudah dimengerti, jelas hubungannya dengan rasio pengendalian, dan memberikan keyakinan kepada manajemen bahwa pengendalian internal berada pada tempatnya.

5. Dapat diuji dan di-review.

Proses pengendalian dan manajemen serta dokumentasinya dapat diuji dan di-review untuk dapat disempurnakan atau dapat diperbarui jika proses pengendalian internal yang dilakukan sudah tidak sesuai dengan kondisi pada saat pengendalian dilakukan.

2.3.3 Komponen Pengendalian Internal

Menurut Arens, et al. (2015:345), *Internal Control Integrated Framework* yang dikeluarkan COSO, yaitu kerangka kerja pengendalian internal yang paling luas diterima di Amerika Serikat, menguraikan lima komponen pengendalian internal yang dirancang dan diimplementasikan oleh manajemen untuk memberikan kepastian yang layak bahwa tujuan pengendaliannya akan tercapai.

Komponen pengendalian internal COSO meliputi hal-hal berikut ini:

1. Lingkungan pengendalian (*control environment*) terdiri atas tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan sikap manajemen puncak, para direktur, dan pemilik entitas secara keseluruhan mengenai pengendalian internal serta arti pentingnya bagi entitas itu. Untuk memahami dan menilai lingkungan pengendalian, auditor harus mempertimbangkan subkomponen pengendalian yang paling penting.
 - a) Integritas dan nilai-nilai etis, meliputi tindakan manajemen untuk menghilangkan atau mengurangi dorongan dan godaan yang mungkin membuat karyawan melakukan tindakan tidak jujur, ilegal, atau tidak etis. Ini juga meliputi pengkomunikasian nilai-nilai entitas dan standar perilaku kepada para karyawan melalui pernyataan kebijakan, kode perilaku, dan teladan.

- b) Komitmen pada kompetensi, meliputi pertimbangan manajemen tentang tingkat kompetensi bagi pekerjaan tertentu, dan bagaimana tingkatan tersebut diterjemahkan menjadi keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan.
 - c) Partisipasi dewan komisaris atau komite audit, berperan penting dalam tata kelola korporasi yang efektif karena memikul tanggung jawab akhir untuk memastikan bahwa manajemen telah mengimplementasikan pengendalian internal dan proses pelaporan keuangan yang layak.
 - d) Filosofi dan gaya operasi manajemen, dimana manajemen melalui aktivitasnya, memberikan isyarat yang jelas kepada karyawan tentang pentingnya pengendalian internal. Sebagai contoh, apakah manajemen mengambil risiko yang cukup besar, atau justru menghindari risiko tersebut? Apakah target penjualan dan laba tidak realistis, dan apakah karyawan didorong untuk melakukan tindakan yang agresif guna mencapai target tersebut?. Memahami aspek ini serta aspek-aspek ini serupa dalam filosofi dan gaya operasi manajemen akan membuat auditor dapat merasakan sikap manajemen tentang pengendalian internal.
 - e) Struktur organisasi, menentukan garis-garis tanggung jawab dan kewenangan yang ada.
 - f) Kebijakan dan praktik sumber daya manusia.
2. Penilaian risiko (*risk assessment*) atas pelaporan keuangan adalah tindakan yang dilakukan manajemen untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan GAAP.

3. Aktivitas pengendalian (*control activities*) adalah kebijakan dan prosedur, selain yang sudah termasuk dalam empat komponen lainnya, yang membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan telah diambil untuk menangani risiko guna mencapai tujuan entitas. Aktivitas pengendalian dibagi menjadi lima jenis yaitu:
- a) Pemisahan tugas yang memadai
 - b) Otorisasi yang sesuai atas transaksi dan aktivitas
 - c) Dokumen dan catatan yang memadai
 - d) Pengendalian fisik atas aset dan catatan
 - e) Pemeriksaan kinerja secara independen
4. Informasi dan komunikasi (*information and communication*) bertujuan untuk memulai, mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi yang dilakukan entitas serta mempertahankan akuntabilitas aset terkait. Untuk memahami perancangan sistem informasi akuntansi, auditor menentukan
- a) Kelas transaksi utama entitas
 - b) Bagaimana transaksi dimulai dan dicatat
 - c) Catatan akuntansi apa saja yang ada serta sifatnya
 - d) Bagaimana sistem itu menangkap peristiwa-peristiwa lain yang penting bagi laporan keuangan, seperti penurunan nilai aset
 - e) Sifat serta rincian proses pelaporan keuangan yang diikuti, termasuk prosedur pencatatan transaksi dan penyesuaian dalam buku besar umum.
5. Pemantauan (*monitoring*) berhubungan dengan penilaian mutu pengendalian internal secara berkelanjutan atau periodik oleh manajemen untuk menentukan

bahwa pengendalian itu telah beroperasi seperti yang diharapkan, dan telah dimodifikasi sesuai dengan perubahan kondisi.

2.3.4 Unsur Sistem Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi (2017:130) unsur pokok sistem pengendalian internal ada 4 unsur, yaitu:

- a) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas.

Struktur organisasi merupakan rerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.

- b) Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan.

Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.

- c) Praktik yang sehat.

Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah diterapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.

- d) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian internal yang sangat penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan

jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan.

2.3.5 Keterbatasan Pengendalian Intern

Pelaksanaan struktur pengendalian internal yang efektif dan efisien haruslah mencerminkan keadaan yang ideal. Namun kenyataannya hal ini sulit untuk dicapai, karena dalam pelaksanaannya struktur pengendalian internal mempunyai keterbatasan-keterbatasan. Keterbatasan bawaan yang melekat dalam setiap pengendalian intern sebagaimana dikemukakan oleh Amin Widjaja dalam Fajar dan Rusmana (2018) yaitu:

1. Manajemen mengesampingkan pengendalian intern, pengendalian suatu entitas mungkin dikesampingkan oleh manajemen.
2. Kesalahan yang tidak disengaja oleh personil, sistem pengendalian intern hanya efektif apabila personil yang menerapkan dan melaksanakan pengendalian juga efektif.
3. Kolusi, efektivitas pemisahan fungsi terletak pada pelaksanaan individual sendiri atas tugas-tugas yang diberikan kepada mereka atau pelaksanaan pekerjaan seseorang diperiksa oleh orang lain. Sering terdapat suatu resiko bahwa kolusi antara individual akan merusak efektivitas pemisahaan tugas.

Menurut Azhar Susanto dalam Tresyani (2019) ada beberapa keterbatasan dari pengendalian internal, sehingga pengendalian internal dapat mengalami kondisi sebagai berikut:

a. Kesalahan (*Error*)

Yaitu kesalahan yang muncul ketika karyawan melakukan pertimbangan yang salah satu perhatiannya selama bekerja terpecah.

b. Kolusi (*Collusion*)

Kolusi terjadi ketika dua lebih karyawan berkonspirasi untuk melakukan pencurian (korupsi) ditempat mereka bekerja.

c. Penyimpangan Manajemen.

Karena manajer suatu organisasi memiliki lebih banyak otorisasi dibandingkan karyawan biasa, proses pengendalian efektif pada tingkat manajemen bawah, tidak efektif pada tingkat atas.

d. Manfaat dan Biaya (*Cost and Benefit*)

Konsep jaminan yang meyakinkan atau masuk akal mengandung arti bahwa biaya pengendalian internal tidak melebihi manfaat yang dihasilkannya. Pengendalian yang masuk akal adalah pengendalian yang menghasilkan manfaat yang lebih tinggi dari biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pengendalian tersebut.

2.4 Pengertian Piutang dan Pengertian Intern Piutang

2.4.1 Pengertian Piutang

Istilah piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri atas piutang usaha dan memungkinkan piutang wesel), memberikan pinjaman (untuk piutang karyawan, piutang debitur yang biasanya langsung dalam bentuk

piutang wesel, dan piutang bunga), maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain (untuk piutang pajak).

Banyak Perusahaan melakukan penjualan secara kredit agar dapat menjual lebih banyak barang atau jasa. Piutang dihasilkan dari penjualan semacam itu biasanya diklasifikasikan sebagai piutang usaha (*account receivable*). Menurut PSAK 55 (2015) Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Menurut Herry (2017:150) Piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri atas piutang usaha, dan memungkinkan piutang wesel) memberikan pinjaman (untuk piutang karyawan, piutang debitur, dan piutang Bunga), maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kepada pihak lain (untuk piutang pajak).

Dari pengertian diatas bahwa dapat di tarik kesimpulan Piutang adalah segala bentuk pemindahan kepemilikan suatu barang, jasa maupun peminjaman uang dengan pembayaran secara kredit atau ber angsur-angsur.

2.4.2 Pengertian Intern Piutang

Pengendalian piutang dimulai sebelum ada persetujuan untuk mengirim barang dagang sampai setelah penyiapan dan penerbitan faktur dan berakhir dengan penagihan hasil penjualan. Prosedur pengendalian piutang erat kaitannya dengan pengendalian kas di satu pihak dan pengendalian persediaan di pihak lain, karena piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus-menerus dalam rantai perputaran modal kerja, yaitu :

Kas → Persediaan → Piutang → Kas

Apabila ditinjau dari cara pendekatan manajemen preventif, ada tiga bidang pengendalian yang umum, pada titik mana dapat diambil tindakan untuk mewujudkan pengendalian piutang dagang. Banyak perusahaan menjual secara kredit agar dapat menjual banyak produk atau jasa. Warren, Reeve, dan Fess dalam En (2017) mengklasifikasikan piutang menjadi tiga kelompok:

1. Pemberian kredit dagang. Merupakan kebijakan dan syarat penjualan harus tidak menghalangi penjualan kepada para pelanggan yang sehat keadaan keuangannya dan juga tidak boleh menimbulkan kerugian yang besar karena adanya piutang sangsi yang berlebihan.
2. Penagihan. Apabila telah diberikan kredit, harus dilakukan setiap usaha untuk memperoleh pembayaran yang sesuai dengan syarat penjualan dalam waktu yang wajar
3. Penetapan dan penyelenggaraan pengendalian intern yang layak. Meskipun prosedur dan penagihan telah diadministrasikan dengan baik atau dilakukan secara wajar, ini menjamin pengendalian piutang. Yaitu tidak menjamin atau memastikan, bahwa semua penyerahan memang di faktur atau di faktur sebagaimana mestinya kepada pelanggan atau penerima benar-benar masuk dalam rekening bank perusahaan. Jadi harus diberlakukan sistem pengendalian intern.

2.4.3 Pengukuran Piutang

Adapun piutang diukur dengan menggunakan rasio perputaran piutang. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama

penagihan piutang selama satu periode. Menurut Syafitri (2017) rumus perputaran piutang sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Putang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

2.5 Kinerja Keuangan

2.5.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Masalah keuangan merupakan salah satu persoalan pokok dimana menyangkut kelangsungan hidup perusahaan, maka perlu diadakan penanganan yang professional dalam setiap kegiatan operasional untuk mengantisipasi terjadinya kelebihan atau kekurangan dana yang malah akan menimbulkan kebangkrutan. Untuk mengetahui perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun. Hal ini juga akan mengevaluasi kinerja perusahaan pada tahun berjalan.

Kinerja (*peformance*) ialah suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan dari suatu organisasi pada suatu periode tertentu. Pengukuran kinerja ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi atau perusahaan berdasarkan sasaran, standart dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Laporan keuangan merupakan sarana penting bagi investor untuk melihat bagaimana perkembangan perusahaan secara dari waktu ke waktu. Semakin cepat emitmen menerbitkan laporan keuangan secara periodik baik sudah diedit oleh Kantor Akuntan Publik (*audited financial statement*) ataupun belum diaudit (*unaudited financial statement*), semakin berguna bagi investor (Samsul, 2015:168).

Pengertian kinerja menurut Indra Bastian dalam MI Theresia (2016) adalah gambaran pencapaian pelaksanaan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi.

Menurut Hanafi dan Halim (2016:11) Kinerja keuangan adalah alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Tolak ukur yang digunakan dalam kinerja keuangan tergantung pada posisi keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan harus diketahui output nya maupun inputnya. Output adalah hasil dari suatu kinerja karyawan, sedangkan input adalah hasil dari suatu keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan hasil tersebut.

Dan Menurut Sedarmayanti (2015:151), kinerja keuangan adalah upaya untuk memperoleh hasil melalui melalui operasional perusahaan yang terdiri dari berbagai kegiatan dengan membantu pimpinan meningkatkan efektifitas kerja karyawan dan tentunya dengan memberikan imbalan yang sesuai.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan adalah prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan dengan tolak ukur berdasarkan sasaran, standar atau kriteria tertentu pada periode tertentu.

2.5.2 Tujuan Penilaian Kinerja

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada sesuatu tertentu maupun pada periode tertentu. Menurut Kasmir (2016:10), Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aset, pasiva, dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h. Informasi keuangan lainnya.

2.5.3 Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan dalam Latanna (2017) Kinerja keuangan perusahaan sangat erat kaitannya dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasional perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi :

- 1) Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih

dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase (relatif).

- 2) Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah mengalami kenaikan atau penurunan.
- 3) Analisis Persentase per-Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aset terhadap keseluruhan atau total aset maupun utang.
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- 6) Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- 7) Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- 8) Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Menurut Jumingan dalam Latanna (2017) pengukuran kinerja keuangan bagi perusahaan karena memiliki tujuan yaitu;

- a) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuidasi, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- b) Untuk mengetahui keberhasilan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan untuk melakukan perbaikan dan pengendalian atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Selain itu, pengukuran kinerja juga dibutuhkan untuk menetapkan strategi yang tepat dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan merupakan pondasi tempat berdirinya pengendalian yang efektif.

Kinerja keuangan yang akan diukur dalam penelitian ini meliputi *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM).

1) *Return On Asset* (ROA)

Menurut Kasmir (2016:201) ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. ROA merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam kegiatan operasi perusahaan yang

bertujuan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Hasil Pengembalian atas Aset/*Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2015: 228). Menurut Sujarweni (2017:65) perhitungan return on assets (ROA) dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2) *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share merupakan jumlah laba per setiap saham perusahaan yang beredar. EPS digunakan untuk menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan per lembar saham yang beredar, serta menunjukkan laba bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang saham. EPS adalah indikator yang paling banyak digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan.

Earnings Per Share (EPS) merupakan jumlah dolar yang diterima selama periode atas nama masing-masing saham yang beredar dari saham biasa (Gitman, 2015:130). Menurut Malhotra dan Tandon dalam Indriana (2018) *Earnings per Share* merupakan pembagian antara jumlah laba bersih dengan jumlah saham biasa yang beredar. Hasil dari EPS ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi keuntungan sebuah perusahaan maka nilai EPS nya juga akan semakin tinggi. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa

tingkat pengembalian yang tinggi. Rumus perhitungan earning per share adalah sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

3) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio yang mengukur laba yang dihasilkan oleh setiap penjualan. NPM biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan mengelola perusahaan dan juga untuk memperkirakan profitabilitas di masa yang akan datang berdasarkan peramalan penjualan yang telah dibuat.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2.6 Rasio Keuangan

2.6.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2017:108) adalah Instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Menurut Hery (2016:138) juga menyatakan “Rasio Keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa pengertian analisis laporan keuangan adalah suatu alat yang digunakan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran tentang keadaan atau posisi keuangan perusahaan.

2.6.2 Jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas Menurut Arief dan Edi (2016:57) “Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

b. Rasio Aktivitas

Menurut Sujarweni (2017:63) Rasio aktivitas adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aset atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Pihak luar disini bisa berupa investor maupun bank”

c. Rasio Solvabilitas

Menurut Arief dan Edi (2016:57) “Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan oleh hutang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain.”

d. Rasio Profitabilitas

Menurut Sujarweni (2017:63) Rasio aktivitas adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aset atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aset perusahaan dibiayai dengan

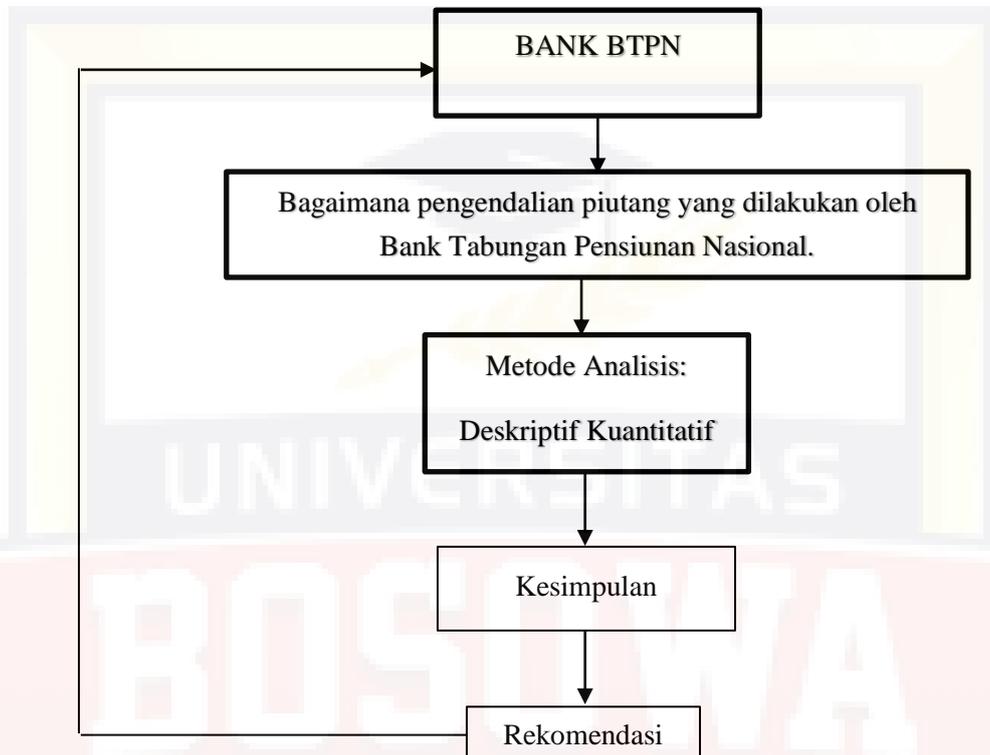
hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Pihak luar disini bisa berupa investor maupun bank”

2.6.3 Analisis Rasio Keuangan untuk mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan

Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan dapat bertahan dalam kondisi ekonomi apapun, yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban *financial* dan melaksanakan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangannya dari waktu ke waktu. Masyarakat luas pada dasarnya mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen. Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba. Laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba akan menyebabkan tersingkirnya perusahaan dari perekonomian. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang didukung oleh adanya sumber daya. Laba (penghasilan bersih) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal laporan laba-rugi, yang didalamnya tercantum laba atau rugi yang dialami oleh perusahaan merupakan salah satu laporan keuangan utama perusahaan yang melaporkan hasil kegiatan dalam meraih keuntungan untuk periode waktu tertentu sedangkan neraca mencantumkan sumber daya perusahaan.

2.7 Kerangka Pikir

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.8 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:132) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan pustaka, dan uraian di atas maka dapat dikemukakan bahwa hipotesis yang menjadi pedoman dalam penelitian ini adalah diduga pengendalian piutang pada Bank BTPN berdampak positif terhadap kinerja keuangannya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Daerah Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Bank Tabungan Pensiunan Nasional Kantor Cabang Makassar Sulawesi Selatan. Dengan waktu penelitian dimulai pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2021.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas.

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung pada perusahaan.
2. Tinjauan Kepustakaan (*Library Research*) ini dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep dan teori-teori yang sehubungan dengan masalah yang diteliti penulis pada jurnal, makalah dan buku-buku guna memperoleh landasan teoritis yang memadai untuk melakukan pembahasan.
3. Mengakses web dan situs-situs terkait digunakan untuk mencari data-data atau informasi terkait pada website maupun situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian ini.
4. Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang relevan yang sehubungan dengan penyiapan data-data yang dibutuhkan. Sementara

dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini diantaranya: Laporan keuangan bank, bukti-bukti jurnal-jurnal dan neraca.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data kualitatif

Menurut Sugiyono (2017) Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat atau gambar. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa profil perusahaan.

2. Data kuantitatif

Menurut Sugiyono (2017) Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau *scoring*. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan data piutang.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua:

1. Menurut Sugiyono (2017:137) Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini dari hasil wawancara.
2. Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh melalui penelaahan beberapa literature atau buku bacaan berkaitan dengan masalah yang diteliti ditambah dokumen-dokumen perusahaan. Data sekunder berupa data piutang Bank BTPN serta data laporan keuangan Bank BTPN.

3.4 Metode Analisis

Metode Analisis data yang digunakan adalah secara deskriptif kuantitatif yaitu analisis yang didasarkan pada perhitungan untuk mengetahui, sehingga dapat ditarik kesimpulan. Metode deskriptif kuantitatif yang berhubungan dengan data piutang dan kinerja keuangan pada perusahaan yang akan diteliti yaitu mengumpulkan data-data laporan keuangan yang menunjang proses penelitian melalui data-data laporan keuangan yang bersangkutan dengan penelitian yaitu data keuangan yang berisikan mengenai jumlah piutang dan kinerja keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan dalam perusahaan yang akan diteliti.

3.5 Definisi Operasional

1. Pengendalian Piutang

Pengendalian Piutang adalah mengenai jumlah piutang, pemberian kredit dan penerimaan piutang serta kebijaksanaan yang dijalankan oleh perusahaan. Tindakan pengendalian tersebut dapat dilakukan sebelum adanya pengiriman barang dengan sampai dibuatnya faktur dan berakhirnya setelah adanya penagihan piutang.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

3. *Return On Asset* atau ROA

Return On Asset adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari aset yang digunakan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat Bank Tabungan Pensiun Nasional

Bank BTPN (secara resmi dikenal sebagai Bank Tabungan Pensiunan Nasional hingga 31 Januari 2019) adalah perusahaan yang bergerak di bidang perbankan, yang berdiri sejak 1958, dan berkantor pusat di Jakarta (sebelumnya di Bandung). Bank ini berstatus Bank Devisa.

Bank BTPN yang awalnya merupakan singkatan dari Bank Tabungan Pensiunan Nasional ini terlahir dari pemikiran 7 (tujuh) orang dalam suatu perkumpulan pegawai pensiunan militer pada tahun 1958 di Bandung. Ketujuh serangkai tersebut kemudian mendirikan Perkumpulan Bank Pegawai Pensiunan Militer (selanjutnya disebut "BAPEMIL") dengan status usaha sebagai perkumpulan yang menerima simpanan dan memberikan pinjaman kepada para anggotanya. BAPEMIL memiliki tujuan yang mulia yakni membantu meringankan beban ekonomi para pensiunan, baik Angkatan Bersenjata Republik Indonesia maupun sipil, yang ketika itu pada umumnya sangat kesulitan bahkan banyak yang terjerat rentenir. Dimana ke 7 orang tersebut terdiri dari 6 orang purnawirawan dan 1 orang sipil yaitu:

1. Rd.Ramilie Tjokroadirejo,Purnawirwan ABRI
2. M.R.L. Siahaan, Purnawirwan ABRI
3. Abdul Hamid, Purnawirwan ABRI
4. Abdurrachman, Purnawirwan ABRI

5. Mochammad Abdul Fattah, Purnawirwan ABRI

6. Ibrahim Byek, Purnawirwan ABRI

7. Ny.Rd. Ayu Pandarukmini Tjokroadirejo, sipil

Berkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat maupun mitra usaha, pada tahun 1986 para anggota perkumpulan BAPEMIL membentuk PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional dengan izin usaha sebagai Bank Tabungan dalam rangka memenuhi ketentuan Undang-undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan untuk melanjutkan kegiatan usaha BAPEMIL.

Berlakunya Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (sebagaimana selanjutnya diubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998) yang antara lain menetapkan bahwa status bank hanya ada dua yaitu: Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat, maka pada tahun 1993 status Bank BTPN diubah dari Bank Tabungan menjadi Bank Umum melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 055/KM.17/1993 tanggal 22 Maret 1993. Perubahan status Bank BTPN tersebut telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia sebagaimana ditetapkan dalam surat Bank Indonesia No. 26/5/UPBD/PBD2/Bd tanggal 22 April 1993 yang menyatakan status Perseroan sebagai Bank Umum.

Sebagai Bank Swasta Nasional yang semula memiliki status sebagai Bank Tabungan kemudian berganti menjadi Bank Umum pada tanggal 22 Maret 1993, Bank BTPN memiliki aktivitas pelayanan operasional kepada Nasabah, baik simpanan maupun pinjaman. Namun aktivitas utama Bank BTPN adalah tetap mengkhususkan kepada pelayanan bagi para pensiunan dan pegawai aktif, karena target market Bank BTPN adalah para pensiunan.

Dalam rangka memperluas kegiatan usahanya, Bank BTPN bekerja sama dengan PT Taspen, sehingga Bank BTPN tidak saja dapat memberikan pinjaman dan pemotongan cicilan pinjaman, tetapi juga dapat melaksanakan “Tri Program Taspen”, yaitu Pembayaran Tabungan hari Tua, Pembayaran Jamsostek dan Pembayaran Uang Pensiun.

Terhitung tanggal 12 Maret 2008 bank BTPN telah listing di Bursa efek Jakarta (BEJ) (sekarang Bursa Efek Indonesia) dan resmi menyandang gelar Tbk (terbuka). Dan pada tanggal 14 Maret 2008, Texas Pacific Group (TPG) resmi mengakuisisi saham bank BTPN sebesar 71,61%.

Pada tanggal 19 Desember 2018, Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia telah memberikan persetujuan kepada Bank BTPN untuk melakukan merger dengan Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, yang kemudian disusul oleh Japan Financial Services Authority pada tanggal 18 Januari 2019. [1] Merger tersebut kemudian efektif pada tanggal 1 Februari 2019 [2] dan Bank BTPN resmi berganti nama badan hukum dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk menjadi PT Bank BTPN Tbk.

4.1.2 Visi dan Misi Bank BTPN Tbk.

4.1.2.1 Visi PT Bank BTPN Tbk.

Menawarkan solusi dan layanan keuangan yang lengkap ke berbagai segmen ritel, mikro, UKM dan korporat bisnis di Indonesia, serta untuk Bangsa dan Negara Indonesia secara keseluruhan; Memberikan kesempatan berharga bagi pertumbuhan profesional karyawan Bank BTPN; Menciptakan nilai yang signifikan dan berkesinambungan bagi stakeholder termasuk

masyarakat Indonesia; Memanfaatkan inovasi teknologi sebagai pembeda utama untuk memberikan kualitas dan pengalaman terbaik dikelasnya kepada nasabah dan mitra Bank BTPN.

4.1.2.2 Misi PT Bank BTPN Tbk.

Menjadi bank pilihan utama di Indonesia, yang dapat memberikan perubahan berarti dalam kehidupan jutaan orang, terutama dengan dukungan teknologi digital.

Bersama, kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti. Bank BTPN melakukan hubungan dengan PT Taspen, PT Pos dan Giro dan lain-lain dengan tujuan utamanya adalah untuk memelihara kelancaran serta ketertiban pelayanan pinjaman yang diberikan kepada para pensiun. Bank BTPN juga telah melakukan diversifikasi kredit yaitu dengan menciptakan paket-paket pinjaman yang dimanfaatkan oleh para pengusaha kecil sebagai kredit usaha kecil (KUK).

4.1.3 Struktur Organisasi

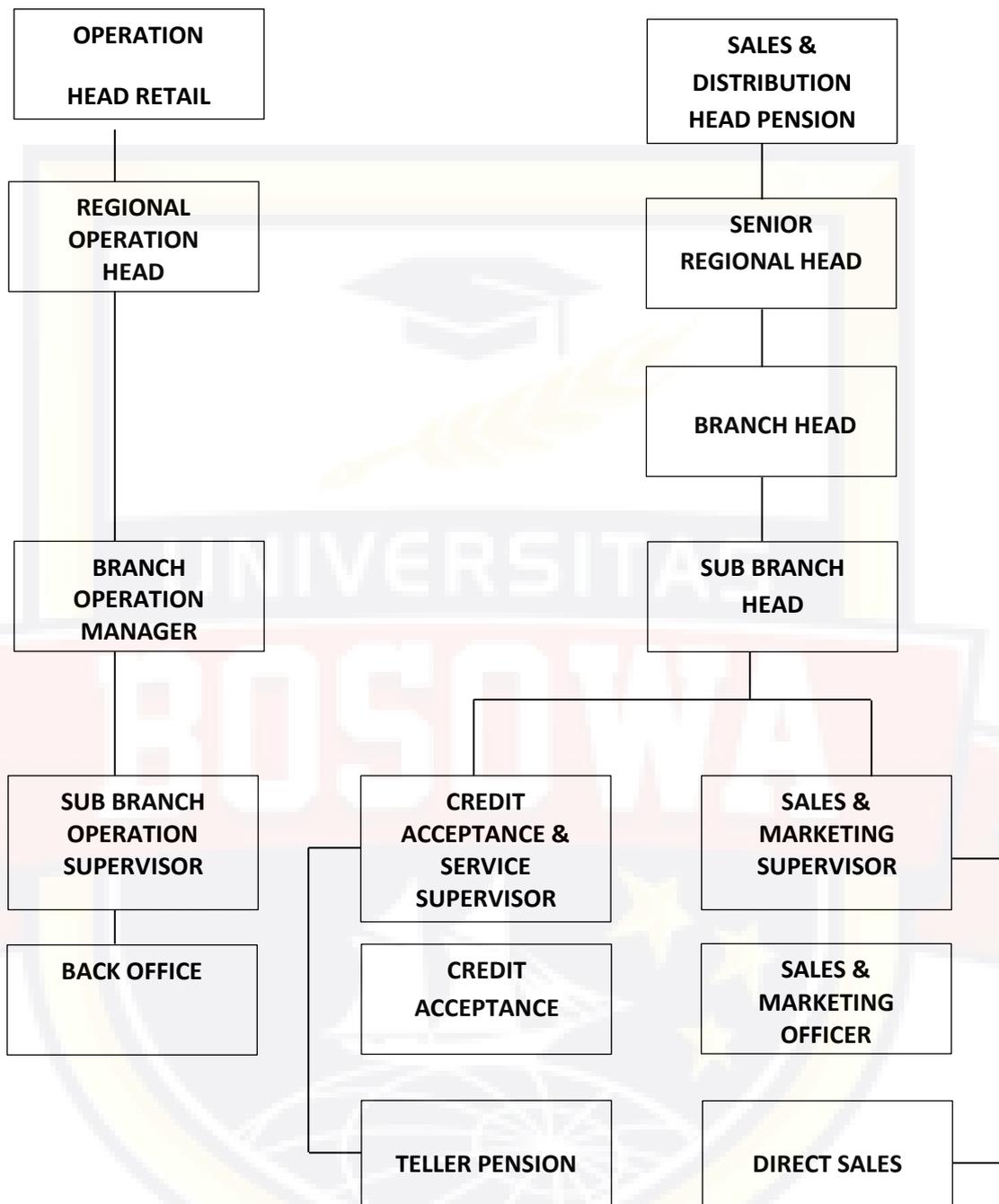
Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian dan posisi yang ada pada setiap organisasi atau perusahaan untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dari masing-masing bagian sesuai dengan batasannya

Struktur organisasi yang baik adalah struktur organisasi yang didalamnya menggambarkan tugas dan wewenang yang harus dijalankan sesuai dengan

posisinya dalam suatu organisasi tersebut. Dengan kata lain, dalam struktur organisasi yang baik tidak akan terjadi penyalahgunaan wewenang dan pelemparan tanggung jawab oleh dan kepada orang atau bagian lain.

Struktur organisasi diperlukan untuk membantu mengarahkan usaha dalam organisasi sehingga usaha tersebut dapat dikoordinasikan dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dari struktur organisasi yang ada dapat diketahui kewajiban dan tanggung jawab tiap orang sehingga akan jelas bagi mereka dalam menjalankan kewajibannya tersebut. Struktur organisasi yang baik akan mempermudah pula kontrol intern bagi perusahaan. Tanggung jawab dari setiap karyawan dalam menjalankan tugas masing-masing sangat menentukan dalam terwujudnya suatu kebersamaan yang serasi dan dapat mencapai hasil yang memuaskan.

Struktur organisasi Bank BTPN KC Makassar digambarkan seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini :



Sumber : PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Kc Makassar(2021)

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Bank BTPN KC MAKASSAR BAWAKARAENG

4.1.4 Job Deskripsi Pada BTPN KC MAKASSAR

Dari struktur organisasi diatas dapat diketahui deskripsi jabatan dari setiap jabatan-jabatan pada PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Kc Makassar. Semua tugas, wewenang dan tanggung jawab berfungsi untuk mendukung kelancaran dan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Kc Makassar. Pendelegasian dan tanggung jawab masing-masing divisi yang tercantum dalam struktur organisasi PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Kc Makassar adalah sebagai berikut:

1. *Regional Operation Head*

Tugas dan tanggung jawab dari *Regional operation head* adalah

- a. Merencanakan, mengkoordinir, dan mensupport seluruh kegiatan operasional di tingkat cabang yang meliputi kegiatan *Back office* dan *Credit Admin* untuk menjamin dan memastikan operasional perbankan BTPN dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan prosedur dengan baik.
- b. Mengkoordinir, memonitor serta mengevaluasi perkembangan kinerja operasional ditingkat regional cabang untuk mengembangkan kinerja dan memastikan pencapaian kinerja kantor cabang sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

2. *Operation Supervisor*

Tugas dan Tanggung Jawab *Operation Supervisor* adalah :

- a. Bertanggungjawab atas seluruh aktivitas operasional *Front Office* sesuai dengan standar layanan *front office*.
- b. Bertanggung jawab atas proses pelaksanaan administrasi harian.

- c. Melaksanakan fungsi dan aktivitas *Operation*.

3. *Credit Acceptance Supervisor*

Tugas dan Tanggung Jawab *Credit Acceptance Supervisor* adalah :

- a. Memastikan setiap *Credit Acceptance Officer* dan *Credit Customer Service* membuat rencana aktifitas maintaining nasabah kredit pensiun.
- b. Memonitor kualitas kredit pensiun termasuk diantaranya perencanaan penanganan kolektibilitas dengan mengevaluasi profile maturity kredit pensiun per jangka waktu.
- c. Melakukan koordinasi dengan sales & marketing supervisor dalam meningkatkan portofolio nasabah, sehingga portofolio cabang dapat meningkat.
- d. Menganalisa perkembangan portofolio kredit pensiun, dan melakukan *follow up* yang diperlukan terhadap laporan kredit pensiun yang dibuat oleh *credit customer service*.
- e. Melakukan monitoring terhadap pelayanan yang diberikan oleh *Credit Acceptance Officer* dan *Credit Customer Service* sehingga *service* yang diberikan sesuai dengan standard layanan BTPN.
- f. Memastikan seluruh keluhan atau complaint nasabah terselesaikan dengan baik, serta memastikan penyelesaiannya dilakukan tepat waktu dan memenuhi kebutuhan nasabah dengan tetap memperhatikan ketentuan yang berlaku di bank BTPN.

- g. Mengidentifikasi dan mencegah terjadinya *operation loss*, *potensial fraud* dicabang serta memastikan tercapainya hasil penilaian audit yang memuaskan.
- h. Memastikan seluruh proses transaksi yang dilakukan oleh *Credit Acceptance Officer* dan *Credit Customer Service* sesuai dengan sistem prosedur, internal memorandum, peraturan BI sehingga proses operasional berjalan sesuai ketentuan.
- i. Memastikan *Credit Acceptance Officer* dan *Credit Customer Service* mematuhi prinsip-prinsip mengenai nasabah sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh unit *compliance*.
- j. Memberikan pengarahan atau coaching dan counseling kepada *Credit Acceptance Officer* dan *Credit Customer Service* sesuai kebutuhan guna meningkatkan produktifitas.
- k. Melakukan planning terhadap pengembangan *Credit Acceptance Officer* dan *Credit Customer Service* meliputi *career planning*, *training*, dan pengembangan lainnya sehingga mendapatkan kesempatan untuk “*development*”.

4. Sales and Marketing Supervisor

Tugas dan Tanggung Jawab *Sales and Marketing Supervisor* adalah :

- a. Memastikan setiap *Sales & Marketing officer* membuat rencana aktifitas maintaining nasabah kredit pensiun.

b. Memastikan *Sales & Marketing officer* mematuhi prinsip-prinsip mengenai nasabah sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh unit *compliance*.

c. Memberikan pengarahan atau *coaching* dan *counseling* kepada *Sales & Marketing officer* sesuai kebutuhan guna meningkatkan produktifitas.

d. Melakukan *planning* terhadap pengembangan *Sales & Marketing officer* meliputi *career planning*, *training*, dan pengembangan lainnya sehingga mendapatkan kesempatan untuk “*development*”.

5. *Teller pension*

Tugas dan Tanggung Jawab *Teller pension* adalah :

a. Memberikan pelayanan nasabah dalam proses transaksi tabungan, giro, deposito melalui loket.

b. Memastikan pelayanan di Loker telah berjalan sesuai dengan standar pelayanan *front Linear*.

c. Memastikan proses transaksi seluruh aplikasi loket telah dilakukan dengan benar.

d. Memastikan proses transaksi pelunasan telah dilakukan dengan benar.

e. Melakukan *override* sesuai dengan kewenangan.

f. Memastikan proses transaksi remittance telah dientry dan divalidasi dengan benar.

Memastikan proses aktivitas pendukung pelayanan telah tersedia.

g. Memastikan kebenaran proses pertanggung jawaban akhir hari.

6. *Credit Acceptance*

Tugas dan Tanggung Jawab *Credit Acceptance* adalah :

- a. Memeriksa dokumen nasabah yang akan meminjam.
- b. Menyetujui atau menolak permohonan kredit yang diajukan oleh debitur.

7. *Sales and Marketing Officer*

Tugas dan Tanggung Jawab *Sales and Marketing Officer* adalah :

Bertanggung jawab melakukan program pemasaran pinjaman pensiun pada calon debitur maupun pembaharuan untuk meningkatkan jumlah nasabah sesuai target yang ditetapkan.

Fungsi Jabatan

- a. Membantu nasabah dalam proses *take over* (pelunasan kredit di instansi lain).
- b. Menyediakan data-data pendukung untuk menyusun daftar calon debitur potensial
- c. Menginformasikan kepada masyarakat tentang produk-produk yang dikeluarkan oleh bank BTPN.

8. *Back Office*

Tugas dan Tanggung Jawab *Back Office* adalah :

- a. Melaksanakan kegiatan administrasi keuangan (jurnal entry sampai dengan arsip dokumen) untuk menjamin kelancaran, keakuratan dan ketertiban administrasi keuangan perusahaan.
- b. Mengarsip seluruh dokumen transaksi untuk menjaga ketertiban administrasi dan memudahkan penelusuran dokumen.

Melaksanakan kegiatan surat-menyurat, dokumentasi dan pengarsipan, untuk memastikan dukungan administrasi bagi kelancaran kegiatan seluruh karyawan.

- c. Mencetak Neraca/Laba Rugi, dan Laporan per transaksi.
- d. Melakukan control dan koreksi atas rekening.
- e. Membuat SPM dan Memo.
- f. Menyediakan Deposito, Buku Tabungan, dan semua yang berkaitan dengan operasional.

9. *Credit Costumer Service*

Tugas dan Tanggung *Credit Costumer Service* adalah :

- a. Melakukan aktifitas *maintaining* terhadap *exiting* nasabah dan calon nasabah dengan menginterview prospek nasabah pensiun untuk memastikan kebenaran data nasabah.
- b. Mengatasi keluhan nasabah pensiun dan membina hubungan yang sehat antara bank dengan nasabah dan mendorong nasabah untuk lebih memanfaatkan penggunaan bermacam-macam produk dan jasa perbankan yang telah dikeluarkan oleh Bank BTPN.
- c. Memberikan pelayanan yang baik dan standard sehingga *service* yang diberikan sesuai dengan standard layanan BTPN.
- d. Membuat laporan kredit pensiun dan memproses tagihan kepihak lain yang terkait dengan pembayaran uang pensiun.
- e. Memastikan seluruh keluhan atau *complaint* nasabah terselesaikan dengan baik, serta memastikan penyelesaiannya dilakukan tepat 16 waktu dan

memenuhi kebutuhan nasabah dengan tetap memperhatikan ketentuan yang berlaku diBTPN.

- f. Mengidentifikasi dan mencegah terjadinya operation *loss,potensial fraud* dicabang serta memastikan tercapainya hasil penilaian audit yang memuaskan.
- g. Menjalankan seluruh proses transaksi sesuai dengan sistem prosedur, internal memorandum, peraturan BI sehingga proses operasional berjalan sesuai ketentuan.

Mematuhi prinsip-prinsip mengenai nasabah sesuai dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh unit *compliance*.

10. Sub Branch Head

Tugas dan Tanggung Jawab Sub Branch head adalah :

- a. Memimpin kantor kas selaku pembantu dari pemimpin kantor cabang pembantu dalam usaha mencapai suatu tujuan Bank BTPN baik tujuan panjang maupun tujuan pendek.
- b. Mengadakan pembagian tugas dan koordinasi dalam pelaksanaan kerja serta melakukan evaluasi agar pelaksanaannya sejalan dengan program kerja.
- c. Meneliti dan menganalisa kegiatan operasi yang memungkinkan perluasan dan pengembangan operasi diwilayah tersebut.
- d. Menyetujui penerimaan dan pengeluaran uang sesuai batas limit yang telah ditentukan.
- e. Mengatur penyusunan program kerja dan anggaran kantor kas.

- f. Memutuskan pemberian kredit sesuai dengan batas kewenangan yang telah ditetapkan oleh kantor cabang pembantu.
- g. Bertanggung jawab atas pelaksanaan ketentuan-ketentuan yang menyangkut operasional bank baik ketentuan intern dan ekstern.
- h. Melaksanakan aktivitas *Loan Recovery* yang ditempatkan.
Melaksanakan aktivitas *selling Officer* yang ditempatkan.

4.1.5 Bidang Kegiatan

Sebagai suatu bank umum yang memiliki fungsi sebagai lembaga keuangan, maka kegiatan utama Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) adalah menghimpun dana dari berbagai sumber dalam bentuk simpanan baik itu dalam bentuk tabungan, giro, deposito dan lain-lain yang merupakan jasa simpanan yang ditawarkan oleh bank kemudian menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang kekurangan dana dalam bentuk pinjaman. Dari kedua kegiatan diatas diperoleh keuntungan yang digunakan untuk menjalankan kegiatan sehari-hari.

Aspek Kegiatan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Kantor Cabang Makassar antara lain:

1. Kegiatan usaha penyerahan dana (simpanan) adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Simpanan tersebut berbentuk antara lain giro, deposito, sertifikat deposito, dan tabungan. Produk-produk pendanaan yang disediakan oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional yaitu:

a. BTPN Tabungan Citra

Tabungan dengan bunga harian untuk perorangan dengan keleluasaan transaksi serta bunga yang kompetitif, sehingga dana lebih cepat berkembang.

b. BTPN Tabungan Citra Plus

Tabungan yang dilengkapi fasilitas perlindungan asuransi berupa penutupan sisa setoran dan santunan kematian apabila mengalami risiko meninggal dunia akibat sakit atau kecelakaan serta biaya penggantian perawatan karena kecelakaan. Keuntungan yang dapat dinikmati nasabah adalah bunga tabungan dan gratis biaya premi asuransi.

c. BTPN Tabungan Citra Pensiunan

Tabungan ini dipersembahkan bagi para pensiunan dengan pengelolaan dana pensiunan bulanan. Para pensiunan dapat menikmati keuntungan berupa penerimaan uang pensiunan lebih awal dan tepat waktu, serta dapat melakukan penarikan sewaktu-waktu.

d. BTPN Giro

Rekening giro ini dapat dimiliki oleh nasabah perorangan atau badan usaha, dengan jasa giro yang menarik. BTPN Giro adalah mitra bisnis yang dapat diandalkan untuk mendukung kelancaran transaksi usaha secara efektif dan efisien.

e. BTPN Deposito Berjangka

Sarana investasi yang aman dan menguntungkan. Produk ini merupakan pilihan fleksibel bagi nasabah, yaitu jangka waktu yang

bervariasi serta dapat dicairkan pada saat jatuh tempo atau diperpanjang secara otomatis (*automatic roll over*). Selain itu, Deposito Berjangka dapat digunakan sebagai jaminan kredit.

f. BTPN Sertifikat Deposito

Simpanan pihak ketiga dari Bank yang mempunyai jangka waktu tertentu dengan bunga yang dapat diperhitungkan dimuka, serta dapat diperdagangkan sampai dengan tanggal jatuh tempo.

2. Kegiatan usaha perkreditan adalah menyalurkan dana atau memberikan pinjaman dengan jenis-jenis kredit yang diberikan. Kredit yang diberikan antara lain:

- a. Kredit Pensiunan
- b. Kredit Pegawai Aktif

3. Kegiatan usaha jasa bank lainnya diantaranya:

- a. Transfer
- b. Penarikan tabungan secara tunai
- c. *Payroll service*

Layanan ini merupakan salahsatu wujud dari visi dan misi PT. Bank BTPN untuk menjadi penyedia jasa keuangan retail yang terpilih dan penuh kepedulian. Bentuk layanannya berupa kemudahan dalam pembayaran uang pensiunan maupun gaji para pegawai yang masih aktif di lingkungan. Badan Usaha Milik Negara (BUMN), TNI, POLRI dan Perusahaan Swasta.

4.2 Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan bertujuan untuk menilai pengendalian piutang terhadap kinerja keuangan pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional, dengan cara mengolah data laporan keuangan menggunakan rumus Perputaran Piutang dan ROA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengendalian piutang terhadap kinerja keuangan pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional.

Data tentang pengendalian piutang dan kinerja keuangan di dapatkan dari laporan keuangan Bank Tabungan Pensiunan Nasional dengan meminta izin terlebih dahulu kepada bendahara keuangan Bank Tabungan Pensiunan Nasional. Hal ini dilakukan agar penulis dapat mempermudah pengambilan data.

Terdapat dua periode laporan keuangan yaitu laporan keuangan 2018-2020. Data pada laporan keuangan yang menjadi focus utama penulis dalam pengolahan data adalah utang Perputaran Piutang dan ROA.

4.3 Pembahasan

Data laporan keuangan yang diambil peneliti adalah data laporan keuangan pada tahun 2018-2020. Peneliti akan membandingkan antara data laporan keuangan pada tahun 2018-2020, dengan adanya kedua laporan keuangan tersebut peneliti menjadi mudah dalam melakukan perbandingan rasio antara kedua laporan tersebut.

Dalam menentukan rasio kinerja keuangan berupa rasio Perputaran Piutang dan ROA maka harus menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti. Maka peneliti telah mengolah data dari laporan keuangan Bank Tabungan Pensiunan Nasional.

Tabel 4.1 Tabel Perkembangan Bank Tabungan Pensiunan Nasional

Keterangan	2018 (Rupiah)	2019 (Rupiah)	2020 (Rupiah)
Penjualan Kredit	14,126,561	18,680,979	16,403,483
Rata-rata Piutang	66,744,309	104,948,482	138,986,401
Laba Bersih Setelah Pajak	2,366,344	2,977,822	2,029,875
<i>Total Asset</i>	101,341,224	181,631,385	183,165,978

Sumber: Laporan Keuangan Bank Tabungan Pensiunan Nasional 2018-2020

4.3.1 Pengendalian Piutang

Rasio Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.

Untuk mengetahui perputaran piutang dapat dilakukan perhitungan berdasarkan data pada laporan keuangan perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Pada rumus ini dapat dilihat berapa banyak penjualan kredit yang dilakukan perusahaan dan berapa total yang diutangkan oleh perusahaan. Berikut ini dapat kita lihat penggunaan rumus dan hasilnya dari ke tiga tahun sebagai basis perhitungan yaitu:

$$\text{Tahun 2018} = \frac{14,126,561}{66,744,309} \times 100\% = 21 \text{ kali}$$

Berdasarkan hasil perhitungan antara penjualan kredit di bagi rata-rata piutang yaitu sebesar 21 kali, berarti perusahaan menunjukkan bahwa dana dalam piutang berputar dua puluh satu kali dalam setahun. Artinya juga, nilai

penjualan dalam satu tahun adalah dua puluh satu kali dari nilai piutang.

Selanjutnya untuk tahun 2019 disajikan pada perhitungan berikut:

$$\text{Tahun 2019} = \frac{18,680,979}{104,948,482} \times 100\% = 18 \text{ kali}$$

Berdasarkan hasil perhitungan antara penjualan kredit di bagi rata-rata piutang yaitu sebesar 18 kali, berarti perusahaan menunjukkan bahwa dana dalam piutang berputar delapan belas kali dalam setahun. Artinya juga, nilai penjualan dalam satu tahun adalah delapan belas kali dari nilai piutang.

Selanjutnya untuk tahun 2020 disajikan pada perhitungan berikut:

$$\text{Tahun 2020} = \frac{16,403,483}{138,986,401} \times 100\% = 12 \text{ kali}$$

Berdasarkan hasil perhitungan antara penjualan kredit di bagi rata-rata piutang yaitu sebesar 12 kali, berarti perusahaan menunjukkan bahwa dana dalam piutang berputar dua belas kali dalam setahun. Artinya juga, nilai penjualan dalam satu tahun adalah dua belas kali dari nilai piutang.

Tabel 4.2 Hasil dari Laporan Keuangan BTPN Tahun 2018-2020

TAHUN	PIUTANG (kali)	PERUBAHAN (%)
Tahun Lalu	22	
2018	21	-5%
2019	18	-14%
2020	12	-33%

Sumber: Data Olahan Laporan Keuangan BTPN Tahun 2018-2020

Jadi perkembangan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan, berarti perusahaan ini menurun karena ditahun 2018

perusahaan menagih utang sebanyak 21 kali kemudian ditahun 2019 menagih utang sebanyak 18 kali dan ditahun 2020 perusahaan menagih utang sebanyak 12 kali artinya perusahaan ini mengalami penurunan dari tahun ke tahunnya.

4.3.2 Kinerja Keuangan

Return on Asset (ROA)

Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya.

Untuk mengetahui ROA dapat dilakukan perhitungan berdasarkan data pada laporan keuangan perusahaan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus perhitungan neraca ini adalah membandingkan antara jumlah laba bersih dengan total aset perusahaan, berikut ini dapat kita lihat perhitungan tersebut:

$$\text{Tahun 2018 } \frac{2,366,344}{101,341,224} \times 100\% = 2\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan antara laba bersih di bagi *total asset* yaitu sebesar 1 %, berarti perusahaan ini memiliki keuntungan sebesar 1% sebagai kekayaan perusahaan dalam 1 tahun. Selanjutnya untuk tahun 2020 disajikan pada perhitungan berikut:

$$\text{Tahun 2019 } \frac{2.029.875}{2.977.822} \times 100\% = 1\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan antara laba bersih di bagi *total asset* yaitu sebesar 1 %, berarti perusahaan ini memiliki keuntungan sebesar 1% sebagai kekayaan perusahaan dalam 1 tahun. Selanjutnya untuk tahun 2020 disajikan pada perhitungan berikut:

$$\text{Tahun 2020} \frac{2.977.822}{183.165.978} \times 100\% = 2\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan antara laba bersih di bagi *total asset* yaitu sebesar 2 %, berarti perusahaan ini memiliki keuntungan sebesar 3% sebagai kekayaan perusahaan dalam 1 tahun.

Tabel 4.3 Hasil dari Laporan Keuangan BTPN Tahun 2018-2020

TAHUN	ROA (%)	PERUBAHAN (%)
Tahun Lalu	2	
2018	2	0%
2019	1	-50%
2020	2	100%

Sumber: Data Olahan Laporan Keuangan BTPN Tahun 2018-2020

Jadi perkembangan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi, berarti perusahaan ini cenderung fluktuasi karena ditahun 2018 keuntungan perusahaan sebesar 2% kemudian ditahun 2019 keuntungan perusahaan sebesar 1% dan ditahun 2020 keuntungan perusahaan sebesar 2% artinya perusahaan ini mengalami fluktuasi dari tahun ke tahunnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian berupa pengukuran dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa pengendalian piutang dan kinerja keuangan Bank BTPN mengalami cenderung menurun yang sangat signifikan pada rasio perputaran piutang dan ROA.

Pada rasio perputaran piutang hasil perhitungannya dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan, dimana rasio perputaran piutang mengalami penurunan.

Pada rasio return on aset hasil perhitungannya dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 juga mengalami fluktuasi, dimana *return on asset* mengalami penurunan. Hasil kinerja keuangan perusahaan mengarah kepada fluktuasi.

Hal yang menjadi faktor kuat penyebab penurunan pengendalian piutang dan kinerja keuangan Bank BTPN dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 adalah Pandemi COVID-19 sehingga pihak perusahaan sulit melakukan penagihan kepada nasabah karena keterbatasan adanya Pandemi COVID-19 yang telah menyebar di Indonesia pada tahun 2019 sehingga nasabah juga mendapatkan kesulitan untuk membayar tagihan dari Bank BTPN. Adapun yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank BTPN dan mengakibatkan banyak dari unsur laporan keuangan Bank BTPN mengalami penurunan.

Hal tersebut terjadi jika perputaran piutang naik maka *return on asset* juga akan naik dan jika perputaran piutang turun maka *return on asset* juga akan

menurun. Adapun gambaran dari kinerja keuangan pada Bank BTPN berada dalam keadaan yang berfluktuasi dan memiliki kecenderungan (*tendency*) yang meningkat dengan rata-rata *return on asset* setiap tahunnya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka melalui penelitian ini penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bank BTPN harus memperbaiki posisi pengendalian piutang perusahaan agar perputaran piutang, aset tetap dan aset lainnya yang dimiliki oleh perusahaan dapat lebih cepat dari tahun-tahun sebelumnya.
2. Bank BTPN harus memperbaiki posisi kinerja keuangannya dengan cara menjaga agar harga pokok penjualan perusahaan tetap efisien dan berusaha agar pendapatan yang diperoleh dari penjualan meningkat, meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan modal yang diinvestasikan, berusaha untuk menekan biaya operasional seefisien mungkin agar dapat meningkatkan penjualan dan laba yang diterima oleh perusahaan.
3. Bank BTPN harus mampu menghadapi tantangan dalam mengembangkan perusahaannya dan dapat mencoba strategi marketing yang baru untuk beradaptasi dengan keadaan yang telah terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, M. K., & Hendarsyah, D. (2017). *Analisis Sistem Pengendalian Piutang Terhadap piutang Tak Tertagih Pada Koperasi Swamitra Wahana Putra Bengkalis*. *Jurnal Akuntansi Syariah*, Vol. 1 No. 1.
- Arens, Alvin. A, Randal J. Elder, Mark S. 2015. *Auditing and Assurance service*. Edisi kedubelas. Jilid Satu. Jakarta: Erlangga. Prentice Hall International. New York.
- Arief Sugiono dan Edy Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta : Grasindo.
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Andi
- Bank Indonesia, 1992. *Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. (Sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998)*. http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/uu-bi/Documents/uu_bi_1099.pdf
- Bank Indonesia. 1998. UU No.10 tahun 1998, *Tentang Perubahan Terhadap UU No. 7 tahun 1992*, Jakarta
- Bank BTPN. 2020. *Profile Bank BTPN*. Jakarta: Bank BPTN.
- Castelein Marleen Latanna.2017. *Analisis Kinerja Keuangan PT. Telkom Sebelum Dan Sesudah Penerapan Balanced Scorecard*. Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar
- Ceteri, F., Arafat, Y., & Nurmala, N. (2019). *Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. PLN (Persero) U1WS2JB Area Palembang ULP Ampera*. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 2(1), 1-11.
- Dangnga, T. M., & Haeruddin, M. I. M. 2019. *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem perbankan yang Sehat*. Pustaka Taman Ilmu
- Egam, G. E., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). *Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(1).
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

- Fajar, I., & Rusmana, O. (2018). *Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal BRI Dengan COSO Framework*. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 20(4).
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hermanto, Bambang dan Mulyo Agung. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Hery. 2017. *Auditing dan Asurans*. Jakarta. Grasindo.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kawatu, B. M. L., Tinangon, J. J., & Gerungai, N. Y. (2020). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Daya Anugrah Mandiri Cabang Manado*. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 15(2), 193-203.
- Kusuma, F. H. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk*. *Jurnal Akuntansi Unihaz*, 1(1).
- Kusumawati, W. S., & Wi Endang NP, M. G. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35(2), 127-135.
- Mulyadi. 2017. *Sistem Akuntansi*. Edisi empat. Salemba Empat: Jakarta.
- Paniran, P. (2020). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Di Kecamatan Rangkasbitung*. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis*, 8(1).
- Romney, Marshall B. dan Steinbart, (2015), “*Sistem Informasi Akuntansi*”, Edisi 13, alihbahasa: Kikin Sakinah Nur Safira dan Novita Puspasari, Salemba Empat, Jakarta.
- Savitri, D. (2019). *Analisis Laporan Keuangan sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan pada PT. Buana Pilarjaya Mandiri Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).

- Setiawan, A. D. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Rika Rayhan Mandiri. Economics Bosowa*, 3(7), 21-34.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulistiana, N., & Natika, L. (2019). *Proses Pemberian Kredit Pensiun Pada PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional (BTPN) Purna Bakti Cabang Subang*. Vol. 1. Issue 2.
- Supriyono, R.A. 2016. *Akuntansi Keperilakuan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Susilowati, Lantip. 2016. *Mahir Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Kalimedia.
- Suwardjono. 2015. *Teori Akuntansi (Perekayasaan Pelaporan Keuangan)* Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Tani, L. C., Manossoh, H., & Wokas, H. R. N. (2020). *Analisis Pengelolaan Akuntansi Aset Pada Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Provinsi Sulawesi Utara. Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 15(2), 88-93.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2015. *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Yulianto. (2016). *Analisis Penerapan 5 C Dalam Pemberian Kredit Konsumtif Pada PT. Adira Dinamika Multifinance Cabang Nangka Pekanbaru*. Oleh, 3(1), 1–12.

L

A

M

BOSOWA

P

I

R

A

N



PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2020	2019	
ASET				ASSETS
Kas	2h, 4	2,433,196	2,299,062	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2h, 2j, 5	5,616,968	8,987,079	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain:				Current accounts with other banks
- Pihak ketiga		526,017	331,454	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 37	370,551	725,450	Related parties -
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2i	(497)	-	Less: Allowance for impairment losses
	2h, 2j, 6	896,071	1,056,904	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain		16,954,868	8,839,876	Placements with Bank Indonesia and other banks
Pendapatan bunga yang masih akan diterima		49,471	74,228	Accrued interest income
	2h, 2k, 7	17,004,339	8,914,104	
Efek-efek				Securities
- Pihak ketiga		14,672,468	10,568,519	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 37	132,188	86,105	Related parties -
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima		215,898	48,233	Accrued interest/margin income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2i	(291)	(6)	Less: Allowance for impairment losses
	2h, 2l, 8	15,020,263	10,702,851	
Tagihan derivatif				Derivative receivables
- Pihak ketiga		867,154	778,690	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 37	49,928	61,682	Related parties -
	2h, 2m, 9	917,082	840,372	
Tagihan akseptasi				Acceptance receivables
- Pihak ketiga		1,490,634	1,692,460	Third parties -
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2i	(5,694)	(69)	Less: Allowance for impairment losses
	2h, 2n, 10	1,484,940	1,692,391	
Pinjaman yang diberikan:				Loans:
- Pihak ketiga		125,482,985	130,627,900	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 37	1,206,768	2,132,709	Related parties -
Pembayaan/piutang syariah:				Sharia financing/receivables:
- Pihak ketiga		9,522,866	8,999,574	Third parties -
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima		679,556	827,359	Accrued interest/margin income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2i	(3,422,325)	(1,467,199)	Less: Allowance for impairment losses
	2h, 2o, 11	133,469,850	141,120,343	
Penyertaan saham				Investment in shares
- Pihak ketiga		22	22	Third parties -
- Pihak berelasi	2g	22,500	22,500	Related parties -
	2h, 2p	22,522	22,522	
Beban dibayar dimuka	2q, 2ai, 12	1,881,912	2,234,521	Prepayments
Klaim pengembalian pajak	2ac, 13a	209,055	321,312	Claims for tax refund
Aset pajak tangguhan	2ac, 13f	467,885	144,874	Deferred tax assets
Aset tetap		4,883,148	3,751,845	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(2,525,161)	(1,858,099)	Less: Accumulated depreciation
	2r, 2ai, 14	2,357,987	1,893,746	
Pindahan		181,782,070	180,230,081	Carried forward

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2020	2019	
ASET (lanjutan)				ASSETS (continued)
Pindahan		181,782,070	180,230,081	Carried forward
Aset takberwujud		2,528,427	2,197,397	Intangible assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi		(1,487,828)	(1,128,855)	Less: Accumulated amortization
	2s, 15	<u>1,040,599</u>	<u>1,068,542</u>	
Aset lain-lain		343,479	332,931	Other assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(170)	(169)	Less: Allowance for impairment losses
	2i, 2h, 2t, 16	<u>343,309</u>	<u>332,762</u>	
JUMLAH ASET		<u>183,165,978</u>	<u>181,631,385</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS				LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	2h, 17	59,404	18,268	Obligations due immediately
Bagi hasil yang belum dibagikan	2z	18,666	21,861	Undistributed revenue sharing
Simpanan nasabah				Deposits from customers
- Pihak ketiga		88,425,046	78,849,654	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 37	4,440,494	539,161	Related parties -
Beban bunga yang masih harus dibayar		268,383	210,601	Accrued interest expenses
	2h, 2u, 18	<u>93,133,923</u>	<u>79,599,416</u>	
Simpanan dari bank-bank lain				Deposits from other banks
- Pihak ketiga		644,908	4,342,049	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 37	5,904,428	7,291,425	Related parties -
Beban bunga yang masih harus dibayar		370	57,081	Accrued interest expenses
	2h, 2u, 19	<u>6,549,706</u>	<u>11,690,555</u>	
Liabilitas derivatif				Derivative payables
- Pihak ketiga		784,385	840,876	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 37	102,772	54,071	Related parties -
	2h, 2m, 9	<u>887,157</u>	<u>894,947</u>	
Liabilitas akseptasi				Acceptance payables
- Pihak ketiga		605,597	730,936	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 37	161,685	157,523	Related parties -
	2h, 2n, 10	<u>767,282</u>	<u>888,459</u>	
Utang pajak:				Taxes payable:
- Pajak penghasilan badan		287,928	119,060	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain		175,075	117,833	Other taxes -
	2ac, 13b	<u>463,003</u>	<u>236,893</u>	
Efek-efek yang diterbitkan:				Securities issued:
- Surat utang jangka menengah	20a	-	1,301,409	Medium term notes -
- Utang obligasi	20b	993,045	1,889,219	Bonds payable -
Beban bunga yang masih harus dibayar		7,379	26,286	Accrued interest expenses
	1d, 2h, 2v	<u>1,000,424</u>	<u>3,216,914</u>	
Pindahan		102,879,565	96,567,313	Carried forward

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2020 AND 2019

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2020	2019	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)				LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY (continued)
LIABILITAS (lanjutan)				LIABILITIES (continued)
Pindahan		102,879,565	96,567,313	Carried forward
Pinjaman yang diterima:				Borrowings:
- Pihak ketiga		8,233,408	6,868,795	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 37	22,852,789	31,193,978	Related parties -
Biaya transaksi yang belum diamortisasi		(21,908)	(15,318)	Unamortised transaction costs
Beban bunga yang masih harus dibayar		119,055	141,471	Accrued interest expenses
	2h, 2w, 21	<u>31,183,344</u>	<u>38,188,926</u>	
Akrual	2h, 22	347,446	451,386	Accruals
Liabilitas imbalan kerja karyawan:				Employee benefits liabilities:
- Imbalan kerja jangka pendek		376,891	560,620	Short-term employee benefits -
- Imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya		160,042	37,458	Post-employment benefits and other long-term employee benefits
	2x, 23	<u>536,933</u>	<u>598,078</u>	
Liabilitas pajak tangguhan	2ac, 13f	-	53,052	Deferred tax liabilities
Liabilitas sewa	2ai	589,736	-	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain	2h, 2i, 25	624,855	704,845	Other liabilities
Pinjaman subordinasi		6,111,750	6,038,888	Subordinated loans
Beban bunga yang masih harus dibayar		4,230	6,305	Accrued interest expenses
	2g, 2h, 2y, 24, 37	<u>6,115,980</u>	<u>6,045,193</u>	
JUMLAH LIABILITAS		<u>142,277,859</u>	<u>142,608,793</u>	TOTAL LIABILITIES
DANA SYIRKAH TEMPORER				TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
Bukan bank				Non-bank
- Pihak ketiga				Third parties -
Tabungan mudharabah		167,171	104,628	Mudharabah savings
Deposito mudharabah		7,717,545	7,428,302	Mudharabah time deposits
- Pihak berelasi	2g, 37			Related parties -
Tabungan mudharabah		112	250	Mudharabah savings
Deposito mudharabah		38,538	17,484	Mudharabah time deposits
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER	2z, 26	<u>7,923,366</u>	<u>7,550,664</u>	TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2020 AND 2019**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		
		2020	2019	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)				LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY (continued)
EKUITAS				SHAREHOLDERS' EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas induk				Equity attributable to owners of the parent
Modal saham:				Share capital:
Modal dasar Rp 300.000 terdiri dari: 15.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham				Authorised capital of Rp 300,000 consists of: 15,000,000,000 shares with par value of Rp 20 (full amount) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar 8.148.931.869 saham (31 Desember 2019: 8.148.928.869 saham)				Issued and fully paid-up capital of 8,148,931,869 shares (31 December 2019: 8,148,928,869 shares)
	2aa, 27	162,979	162,979	
Tambahan modal disetor	1b	11,158,710	11,158,702	Additional paid-in capital
Cadangan revaluasi aset tetap	2r	801,553	801,553	Reserve on revaluation of fixed assets
Cadangan pembayaran berbasis saham	2ab, 28	-	244,012	Share-based payment reserve
Cadangan nilai wajar - bersih	2l	101,255	12,176	Fair value reserve - net
Transaksi dengan kepentingan non- pengendali	1f	(24,267)	(24,267)	Transaction with non-controlling interest
Saldo laba				Retained earnings
- Dicadangkan		67,596	44,361	Appropriated -
- Belum dicadangkan		18,949,493	17,730,931	Unappropriated
		<u>31,217,319</u>	<u>30,130,447</u>	
Komponen ekuitas lainnya	2ab, 28	260,801	-	Other equity components
Saham treasuri	1c, 2aa	(262,404)	(262,404)	Treasury shares
		<u>31,215,716</u>	<u>29,868,043</u>	
Kepentingan non-pengendali		<u>1,749,037</u>	<u>1,603,885</u>	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS		<u>32,964,753</u>	<u>31,471,928</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS		<u>183,165,978</u>	<u>181,631,385</u>	TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS, AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019*
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019 ¹	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan bunga	48	12,366,009	14,223,627	Interest income
Pendapatan syariah		4,037,474	4,457,352	Sharia income
	2g, 2ad, 30, 37	<u>16,403,483</u>	<u>18,680,979</u>	
Beban bunga	48	(5,281,544)	(7,165,697)	Interest expenses
Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer		(497,511)	(523,587)	Third parties' shares on return of temporary syirkah funds
	2g, 2ad, 31, 37	<u>(5,779,055)</u>	<u>(7,689,284)</u>	
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH BERSIH		<u>10,624,428</u>	<u>10,991,695</u>	NET INTEREST AND SHARIA INCOME
Pendapatan operasional lainnya:				Other operating income:
Pendapatan operasional lainnya	2ae, 2af, 32, 48	959,885	1,032,034	Other operating income
Keuntungan dari selisih kurs dan transaksi derivatif bersih	2e, 2m, 48	728,952	584,544	Net gain on foreign exchange and derivative transactions
		<u>1,688,837</u>	<u>1,616,578</u>	
Beban operasional lainnya:				Other operating expenses:
Beban kepegawaian	2g, 2x, 2ab, 48	(3,211,395)	(3,338,585)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	2af, 33, 37, 48	(3,062,933)	(3,155,976)	General and administrative expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai	2i, 35	(2,799,638)	(1,445,882)	Provision for impairment losses
Beban operasional lainnya	2af, 36, 48	(608,785)	(635,311)	Other operating expenses
		<u>(9,682,751)</u>	<u>(8,575,754)</u>	
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH		<u>2,630,514</u>	<u>4,032,519</u>	NET OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL				NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)
Pendapatan non-operasional		10,750	5,068	Non-operating income
Beban non-operasional		(8,188)	(18,665)	Non-operating expenses
		<u>2,562</u>	<u>(13,597)</u>	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>2,633,076</u>	<u>4,018,922</u>	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2ac, 13c	(627,399)	(1,026,504)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>2,005,677</u>	<u>2,992,418</u>	NET PROFIT FOR THE YEAR

*Setelah reklasifikasi (Catatan 48)

*After reclassification (Note 48)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

Activate |

PT BANK BTPN Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019 ¹⁾	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	2x, 23	(89,257)	(30,767)	Remeasurements of employee benefits liabilities
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	13f	24,400	7,692	Income tax relating to items that will not be reclassified to profit or loss
		<u>(64,857)</u>	<u>(23,075)</u>	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2i	113,547	11,306	Unrealised gain on fair value changes of available for sale and measured at fair value through other comprehensive income securities
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	13f	(24,492)	(2,827)	Income tax relating to items that will be reclassified to profit or loss
		<u>89,055</u>	<u>8,479</u>	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		<u>24,198</u>	<u>(14,596)</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF INCOME TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK		<u>2,029,875</u>	<u>2,977,822</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF INCOME TAX
LABA BERSIH YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		1,749,293	2,572,528	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		256,384	419,890	Non-controlling interest
		<u>2,005,677</u>	<u>2,992,418</u>	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		1,776,256	2,555,357	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		253,619	422,465	Non-controlling interest
		<u>2,029,875</u>	<u>2,977,822</u>	
LABA BERSIH PER SAHAM (NILAI PENUH)	2ag, 40			EARNINGS PER SHARE (FULL AMOUNT)
Dasar		<u>217</u>	<u>327</u>	Basic
Dilusian		<u>217</u>	<u>324</u>	Diluted

¹⁾Setelah reklasifikasi (Catatan 48)

¹⁾After reclassification (Note 48)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018*
DAN 1 JANUARI 2018/31 DESEMBER 2017*

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2019 AND 2018*
AND 1 JANUARY 2018/31 DECEMBER 2017*

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		1 Januari/ January 2018/ 31 Desember/ December 2017*	
		2019	2018*	December 2017*	
ASET					ASSETS
Kas	2h, 4	2,299,062	1,838,136	1,496,785	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2h, 2j, 5	8,987,079	5,248,644	5,098,341	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain:					Current accounts with other banks
- Pihak ketiga		331,454	819,552	475,913	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 38	725,450	21,912	12,029	Related parties -
	2h, 2j, 6	1,056,904	841,464	487,942	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain		8,839,876	11,720,619	8,489,491	Placements with Bank Indonesia and other banks
Pendapatan bunga yang masih akan diterima		74,228	29,284	16,449	Accrued interest income
	2h, 2k, 7	8,914,104	11,749,903	8,505,940	
Efek-efek					Marketable securities
- Pihak ketiga		10,568,519	6,806,407	6,337,831	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 38	86,105	-	-	Related parties -
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima		48,233	60,099	28,711	Accrued interest/margin income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2i	(6)	-	-	Less: Allowance for impairment losses
	2h, 2l, 8	10,702,851	6,866,506	6,366,542	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		-	1,591,672	2,495,409	Securities purchased under resale agreements
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima		-	8,283	5,378	Accrued interest/margin income
	2h, 2m, 9	-	1,599,955	2,500,787	
Tagihan derivatif					Derivative receivables
- Pihak ketiga		778,690	-	2,338	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 38	61,682	-	-	Related parties -
	2h, 2n, 10	840,372	-	2,338	
Tagihan akseptasi					Acceptance receivables
- Pihak ketiga		1,692,460	-	-	Third parties -
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2i	(69)	-	-	Less: Allowance for impairment losses
	2h, 2o, 11	1,692,391	-	-	
Pinjaman yang diberikan:					Loans:
- Pihak ketiga		130,627,900	60,840,986	59,277,279	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 38	2,132,709	18,632	21,285	Related parties -
Pembiayaan/piutang syariah:					Sharia financing/receivables:
- Pihak ketiga		8,999,574	7,277,162	6,053,273	Third parties -
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima		827,359	605,519	749,095	Accrued interest/margin income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2i	(1,467,199)	(1,134,065)	(794,115)	Less: Allowance for impairment losses
	2h, 2p, 12	141,120,343	67,608,234	65,306,817	
Penyertaan saham	2h, 2q	22,522	22	22	Investment in shares
Beban dibayar dimuka	2r, 2aj, 13, 48	2,234,521	2,227,078	2,285,183	Prepayments
Pajak dibayar dimuka	2ad, 14a	321,312	53,308	53,308	Prepaid taxes
Dipindahkan		178,191,461	98,033,250	92,104,005	Carry forward

*Setelah penyajian kembali (Catatan 48)

* After restatement (Note 48)

Calatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018*
DAN 1 JANUARI 2018/31 DESEMBER 2017*
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2019 AND 2018*
AND 1 JANUARY 2018/31 DECEMBER 2017*
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		1 Januari/ January 2018/ 31 Desember/ December 2017*	
		2019	2018*	December 2017*	
ASET (lanjutan)					ASSETS (continued)
Pindahan		178,191,461	98,033,250	92,104,005	Carried forward
Aset pajak tangguhan	2ad, 14f	144,874	215,734	165,935	Deferred tax assets
Aset tetap		3,751,845	3,388,416	2,994,068	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(1,858,099)	(1,601,689)	(1,333,948)	Less: Accumulated depreciation
	2s, 15	1,893,746	1,786,727	1,660,120	
Aset tak berwujud		2,197,397	1,663,685	1,281,387	Intangible assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi		(1,128,855)	(722,855)	(512,325)	Less: Accumulated amortization
	2t, 16	1,068,542	940,830	769,062	
Aset lain-lain		332,931	364,852	346,471	Other assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(169)	(169)	(4,000)	Less: Allowance for impairment losses
	2h, 2u, 17	332,762	364,683	342,471	
JUMLAH ASET		181,631,385	101,341,224	95,041,593	TOTAL ASSETS
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS					LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segera	2h, 18	18,268	15,323	49,538	Obligations due immediately
Bagi hasil yang belum dibagikan	2h, 2aa, 49	21,861	17,035	13,735	Undistributed revenue sharing
Simpanan nasabah:					Deposits from customers:
- Pihak ketiga		78,849,654	63,854,288	61,834,242	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 38	539,161	997,564	835,783	Related parties -
Beban bunga yang masih harus dibayar		210,601	233,429	193,765	Accrued interest expenses
	2h, 2v, 19	79,599,416	65,085,281	62,863,790	
Simpanan dari bank-bank lain:					Deposits from other banks:
- Pihak ketiga		4,342,049	14,394	822,584	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 38	7,291,425	-	-	Related parties -
Beban bunga yang masih harus dibayar		57,081	-	822	Accrued interest expenses
	2h, 2v, 20	11,690,555	14,394	823,406	
Liabilitas derivatif					Derivative payables
- Pihak ketiga		840,876	116,521	2,886	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 38	54,071	-	-	Related parties -
	2h, 2n, 10	894,947	116,521	2,886	
Liabilitas akseptasi					Acceptance payables
- Pihak ketiga		730,936	-	-	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 38	157,523	-	-	Related parties -
	2h, 2o, 11	888,459	-	-	
Utang pajak:					Taxes payables:
- Pajak penghasilan badan		119,060	308,408	85,696	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain		117,833	103,219	91,164	Other taxes -
	2ad, 14b	236,893	411,627	176,860	
Dipindahkan		93,350,399	65,660,181	63,930,215	Carry forward

*Setelah penyajian kembali (Catatan 48)

* After restatement (Note 48)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018*
DAN 1 JANUARI 2018/31 DESEMBER 2017*
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2019 AND 2018*
AND 1 JANUARY 2018/31 DECEMBER 2017*
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		1 Januari/ January 2018/ 31 Desember/ December 2017*	
		2019	2018*	December 2017*	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS (Lanjutan)					LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY (Continued)
LIABILITAS (Lanjutan)					LIABILITIES (Continued)
Pindahan		93,350,399	65,660,181	63,930,215	Carried forward
Efek-efek yang diterbitkan:					Securities issued:
- Surat utang jangka menengah	21a	1,301,409	-	-	Medium term notes -
- Utang obligasi	21b	1,889,219	1,197,442	2,543,401	Bonds payable -
Beban bunga yang masih harus dibayar		26,286	19,875	37,376	Accrued interest expenses
	1d, 2h, 2w	3,216,914	1,217,317	2,580,777	
Pinjaman yang diterima:					Borrowings:
- Pihak ketiga		6,868,795	7,386,939	3,004,155	Third parties -
- Pihak berelasi	2g, 38	31,193,978	1,078,500	2,238,638	Related parties -
Biaya transaksi yang belum diamortisasi		(15,318)	(22,674)	(34,153)	Unamortised transaction costs
Beban bunga yang masih harus dibayar		141,471	114,109	41,567	Accrued interest expenses
	2h, 2x, 22	38,188,926	8,556,874	5,250,207	
Akrual	2h, 23	451,386	267,857	398,668	Accruals
Liabilitas imbalan kerja karyawan:					Employee benefits liabilities:
- Imbalan kerja jangka pendek		560,620	471,623	411,130	Short-term employee benefits -
- Imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya		37,458	33,126	45,654	Post-employment benefits and other long-term employee benefits
	2y, 24	598,078	504,749	456,784	
Liabilitas pajak tangguhan	2ad, 14f	53,052	-	-	Deferred tax liabilities
Pinjaman subordinasi		6,038,888	-	-	Subordinated loans
Beban bunga yang masih harus dibayar		6,305	-	-	Accrued interest expenses
	2g, 2h, 2z, 25, 38	6,045,193	-	-	
Liabilitas lain-lain	2h, 26	704,845	355,056	424,354	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		142,608,793	76,562,034	73,041,005	TOTAL LIABILITIES
DANA SYIRKAH TEMPORER					TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
Bukan bank					Non-bank
- Pihak ketiga					Third parties -
Tabungan mudharabah		104,628	113,788	92,925	Mudharabah savings
Deposito mudharabah		7,428,302	5,872,246	5,147,649	Mudharabah time deposits
- Pihak berelasi	2g, 38	250	594	763	Related parties -
Tabungan mudharabah		17,484	6,232	6,711	Mudharabah savings
Deposito mudharabah					Mudharabah time deposits
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER	2aa, 27	7,550,664	5,992,860	5,248,048	TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS

*Setelah penyajian kembali (Catatan 48)

* After restatement (Note 48)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018*
DAN 1 JANUARI 2018/31 DESEMBER 2017*

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2019 AND 2018*
AND 1 JANUARY 2018/31 DECEMBER 2017*

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/December		1 Januari/ January 2018/ 31 Desember/ December 2017*	
		2019	2018*	December 2017*	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS (lanjutan)					LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY (continued)
EKUITAS					SHAREHOLDERS' EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas induk					Equity attributable to owners of the parent
Modal saham -					Share capital -
Modal dasar Rp 300.000 (31 Desember 2018: Rp 300.000 dan 1 Januari 2018/31 Desember 2017: Rp 150.000) terdiri dari: 15.000.000.000 saham (31 Desember 2018: 15.000.000.000 saham dan 1 Januari 2018/31 Desember 2017: 7.500.000.000 saham) dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham					Authorized capital of Rp 300,000 (31 December 2018: Rp 300,000 and 1 January 2018/31 December 2017: Rp 150,000) consists of: 15,000,000,000 shares (31 December 2018: 15,000,000,000 shares and 1 January 2018/31 December 2017: 7,500,000,000 shares) with par value of Rp 20 (full amount) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar 8.148.928.869 saham (31 Desember 2018: 5.851.646.757 saham dan 1 Januari 2018/31 Desember 2017: 5.840.287.257 saham)	2ab, 28	162,979	117,033	116,806	Issued and fully paid-up capital is 8,148,928,869 shares (31 December 2018: 5,851,646,757 shares and 1 January 2018/31 December 2017: 5,840,287,257 shares)
Tambahan modal disetor	1b	11,158,702	1,458,886	1,429,385	Additional paid-in capital
Cadangan revaluasi aset tetap		801,553	801,553	724,449	Reserve on revaluation of fixed assets
Cadangan pembayaran berbasis saham	2ac, 29	244,012	281,748	254,496	Share-based payment reserve
Cadangan nilai wajar - bersih	2l	12,176	3,527	12,875	Fair value reserve - net
Transaksi dengan kepentingan non-pengendali	1f	(24,267)	(24,267)	-	Transaction with non-controlling interest
Saldo laba					Retained earnings
- Dicadangkan		44,361	30,361	26,861	Appropriated -
- Belum dicadangkan	48	17,730,931	15,198,223	13,778,768	Unappropriated -
Saham tresuri	1c, 2ab	30,130,447 (262,404)	17,867,064 (262,404)	16,343,640 (262,404)	Treasury shares
		29,868,043	17,604,660	16,081,236	
Kepentingan non-pengendali		1,603,885	1,181,670	671,304	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS		31,471,928	18,786,330	16,752,540	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS		181,631,385	101,341,224	95,041,593	TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS, AND EQUITY

*Setelah penyajian kembali (Catatan 48)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

* After restatement (Note 48)

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018*
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018*
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018*	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan bunga		14,627,058	10,679,385	Interest income
Pendapatan syariah		4,457,352	3,447,266	Sharia income
	2g, 2ae, 31, 38	19,084,410	14,126,651	
Beban bunga		(7,513,059)	(4,158,571)	Interest expenses
Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer		(523,587)	(367,672)	Third parties' shares on return of temporary syirkah funds
	2g, 2ae, 32, 38	(8,036,646)	(4,526,243)	
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - BERSIH		11,047,764	9,600,408	NET INTEREST AND SHARIA INCOME
Pendapatan operasional lainnya:				Other operating income:
Pendapatan operasional lainnya	2af, 2ag, 33, 49	973,750	784,361	Other operating income
Keuntungan (kerugian) dari selisih kurs dan transaksi derivatif bersih	2e, 2n, 49	586,759	(184,222)	Net gain (loss) on foreign exchange and derivative transactions
		1,560,509	600,139	
Beban operasional lainnya:				Other operating expenses:
Beban kepegawaian	2y, 2ac, 34, 49	(3,329,635)	(2,811,122)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	2ag, 35, 48, 49	(3,262,539)	(2,730,838)	General and administrative expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai	2i, 36	(1,445,882)	(1,375,272)	Provision for impairment losses
Beban operasional lainnya	2ag, 37, 49	(537,698)	(335,559)	Other operating expenses
		(8,575,754)	(7,252,791)	
PENDAPATAN OPERASIONAL – BERSIH		4,032,519	2,947,756	NET OPERATING INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL				NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)
Pendapatan non-operasional	49	5,068	5,122	Non-operating income
Beban non-operasional	49	(18,665)	(33,450)	Non-operating expenses
		(13,597)	(28,328)	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		4,018,922	2,919,428	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2ad, 14c	(1,026,504)	(791,364)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		2,992,418	2,128,064	NET PROFIT FOR THE YEAR

*Setelah penyajian kembali (Catatan 48)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

*After restatement (Note 48)

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

PT BANK BTPN Tbk
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018*
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018*
 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018*	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Keuntungan revaluasi aset tetap	2s, 15	-	77,104	Gain on revaluation of fixed assets
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	2y	(30,767)	227,084	Remeasurements of employee benefits liabilities
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		7,692	(56,771)	Income tax relating to items that will not be reclassified to profit or loss
		<u>(23,075)</u>	<u>247,417</u>	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2l	11,306	(8,097)	Unrealised gain (loss) on fair value changes of available for sale and measured at fair value through other comprehensive income marketable securities
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		(2,827)	(1,040)	Income tax relating to items that will be reclassified to profit or loss
		<u>8,479</u>	<u>(9,137)</u>	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		<u>(14,596)</u>	<u>238,280</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF INCOME TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK		<u>2,977,822</u>	<u>2,366,344</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF INCOME TAX
LABA BERSIH YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		2,572,528	1,838,471	Owners of the parent
Keperluan non-pengendali		419,890	289,593	Non-controlling interest
		<u>2,992,418</u>	<u>2,128,064</u>	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		2,555,357	2,065,220	Owners of the parent
Keperluan non-pengendali		422,465	301,124	Non-controlling interest
		<u>2,977,822</u>	<u>2,366,344</u>	
LABA BERSIH PER SAHAM (NILAI PENUH)				EARNINGS PER SHARE (FULL AMOUNT)
Dasar	2ah, 41	327	320	Basic
Dilusian		324	312	Diluted

*Setelah penyajian kembali (Catatan 48)

*After restatement (Note 48)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
ASET				ASSETS
Kas	2e,2f,4	1,838,136	1,496,785	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2e,2g,2h,5	5,248,644	5,098,341	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain:	2e,2h,6			Current accounts with other banks:
- Pihak ketiga		819,552	475,913	Third parties -
- Pihak berelasi	2ag,36	21,912	12,029	Related parties -
		<u>841,464</u>	<u>487,942</u>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		11,720,619	8,489,491	Placements with Bank Indonesia and other banks
Pendapatan bunga yang masih akan diterima		29,284	16,449	Accrued interest income
	2e, 2i, 7	<u>11,749,903</u>	<u>8,505,940</u>	
Efek-efek:				Marketable securities:
Aset keuangan tersedia untuk dijual		1,545,494	1,090,782	Available for sale financial assets
Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo		5,260,913	5,247,049	Held to maturity financial assets
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima		60,099	28,711	Accrued interest/ margin income
	2e, 2j, 8	<u>6,866,506</u>	<u>6,366,542</u>	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)		1,591,672	2,495,409	Securities purchased under resale agreements (Reverse Repo)
Pendapatan bunga yang masih akan diterima		8,283	5,378	Accrued interest income
	2e, 2k, 9	<u>1,599,955</u>	<u>2,500,787</u>	
Tagihan derivatif	2e,2m,10	-	2,338	Derivatives receivables
Pinjaman yang diberikan:				Loans:
- Pihak ketiga		60,840,986	59,277,279	Third parties -
- Pihak berelasi	2ag,36	18,632	21,285	Related parties -
Pembiayaan/piutang syariah:				Sharia financing/receivables:
- Pihak ketiga		7,277,162	6,053,273	Third parties -
Pendapatan bunga/margin yang masih akan diterima		605,519	749,095	Accrued interest/ margin income
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(1,134,065)	(794,115)	Less: Allowance for impairment losses
	2e,2l,11	<u>67,608,234</u>	<u>65,306,817</u>	
Penyertaan saham	2e	22	22	Investments
Biaya dibayar dimuka	2p,12	2,805,155	2,733,440	Prepayments
Pajak dibayar dimuka				Prepaid taxes:
- Pajak penghasilan	13a	53,308	53,308	Corporate income tax -
Aset pajak tangguhan	2z,13d	215,734	165,935	Deferred tax assets
Aset tetap		3,388,416	2,994,068	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(1,601,689)	(1,333,948)	Less: Accumulated depreciation
	2n,14	<u>1,786,727</u>	<u>1,660,120</u>	
Aset tak berwujud		1,663,685	1,281,387	Intangible assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi		(722,855)	(512,325)	Less: Accumulated amortisation
	2o,15	<u>940,830</u>	<u>769,062</u>	
Aset lain-lain		364,852	346,471	Other assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(169)	(4,000)	Less: Allowance for impairment losses
	2e,2q,16	<u>364,683</u>	<u>342,471</u>	
JUMLAH ASET		<u>101,919,301</u>	<u>95,489,850</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK TABUNGAN PENSIONAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS				LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	2e,2r,17	15,323	49,538	Obligations due immediately
Simpanan nasabah:	2e,2s,18			Deposits from customers:
- Pihak ketiga		63,854,288	61,834,242	Third parties -
- Pihak berelasi	2ag, 36	997,564	835,783	Related parties -
Beban bunga yang masih harus dibayar		233,429	193,765	Accrued interest expenses
		<u>65,085,281</u>	<u>62,863,790</u>	
Simpanan dari bank lain:				Deposits from other banks:
- Pihak ketiga		14,394	822,584	Third parties -
Beban bunga yang masih harus dibayar	2e,2s,19	-	822	Accrued interest expenses
		<u>14,394</u>	<u>823,406</u>	
Liabilitas derivatif	2e,2m,10	116,521	2,886	Derivatives payables
Utang pajak:				Taxes payable:
- Pajak penghasilan		308,408	85,696	Income taxes -
- Pajak lain-lain	2z,13b	103,219	91,164	Other taxes -
		<u>411,627</u>	<u>176,860</u>	
Utang obligasi		1,197,442	2,543,401	Bonds payable
Beban bunga yang masih harus dibayar	1c,2e,2t,20	19,875	37,376	Accrued interest expenses
		<u>1,217,317</u>	<u>2,580,777</u>	
Pinjaman yang diterima:				Borrowings:
- Pinjaman bank		6,454,500	2,238,638	Bank borrowings -
- Pinjaman bukan bank		2,010,939	3,004,155	Non-bank borrowings -
Biaya transaksi yang belum diamortisasi		(22,674)	(34,153)	Unamortised transaction costs
Beban bunga yang masih harus dibayar	2e,2u,21	114,109	41,567	Accrued interest expenses
		<u>8,556,874</u>	<u>5,250,207</u>	
Akrual	22	267,857	398,668	Accruals
Akrual	22	267,857	398,668	Accruals
Liabilitas imbalan kerja karyawan:				Employee benefit liabilities:
- Bonus dan tantiem		471,623	411,130	Bonus and tantiem -
- Imbalan pasca kerja	2x,23	33,126	45,654	Post employment benefit -
		<u>504,749</u>	<u>456,784</u>	
Liabilitas lain-lain	2e,24	355,056	424,354	Other liabilities
Jumlah Liabilitas		76,544,999	73,027,270	Total Liabilities
DANA SYIRKAH TEMPORER				TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
Simpanan nasabah:				Deposits from customer:
- Pihak ketiga				Third parties -
Tabungan mudharabah	2v, 25a	113,788	92,925	Mudharabah saving deposits
Deposito mudharabah	2v, 25b	5,872,246	5,147,649	Mudharabah time deposits
- Pihak berelasi	2ag,36			Related parties -
Tabungan mudharabah		594	763	Mudharabah saving deposits
Deposito mudharabah		6,232	6,711	Mudharabah time deposits
Beban bagi hasil yang masih harus dibayar	2v, 25b	17,035	13,735	Accrued profit sharing expenses
Jumlah Dana Syirkah Temporer		6,009,895	5,261,783	Total Temporary Syirkah Funds

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas induk				Equity attributable to owners of the parent
Modal saham -				<i>Share capital -</i>
Modal dasar Rp 300.000 (31 Desember 2017: Rp 150.000) terdiri dari:				<i>Authorised capital of Rp 300,000 (31 December 2017: Rp 150,000) consists of:</i>
15.000.000.000 saham (31 Desember 2017: 7.500.000.000 saham) dengan nilai nominal Rp 20 (nilai penuh) per saham				<i>15,000,000,000 shares (31 December 2017: 7,500,000,000 shares) with par value of Rp 20 (full amount) per share</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar 5.851.646.757 saham (31 Desember 2017: 5.840.287.257 saham)		117,033	116,806	<i>Issued and fully paid-up capital is 5,851,646,757 shares (31 December 2017: 5,840,287,257 shares)</i>
Tambahan modal disetor	2w,26 1b	1,458,886	1,429,385	<i>Additional paid-in capital</i>
Cadangan revaluasi aset tetap		801,553	724,449	<i>Reserve on revaluation of fixed asset</i>
Cadangan pembayaran berbasis saham	27	281,748	254,496	<i>Share-based payment reserve</i>
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual		3,527	12,875	<i>Unrealised gain on available for sale marketable securities</i>
Transaksi dengan kepentingan non-pengendali	2y,1e	(24,267)	-	<i>Transaction with non-controlling interest</i>
Saldo laba:				<i>Retained earnings:</i>
- Dicadangkan		30,361	26,861	<i>Appropriated</i>
- Belum dicadangkan		15,776,300	14,227,025	<i>Unappropriated</i>
		18,445,141	16,791,897	
Saham treasuri	1b,2w	(262,404)	(262,404)	<i>Treasury shares</i>
		18,182,737	16,529,493	
Keuntungan non-pengendali		1,181,670	671,304	<i>Non-controlling interest</i>
Jumlah Ekuitas		19,364,407	17,200,797	<i>Total Equity</i>
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		101,919,301	95,489,850	<i>TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSE
Pendapatan bunga		10,679,385	11,140,809	Interest income
Pendapatan syariah		3,447,266	2,905,253	Sharia income
	2aa,29	14,126,651	14,046,062	
Beban bunga		(4,158,571)	(4,173,241)	Interest expense
Bagi hasil syariah		(367,672)	(351,211)	Sharia profit sharing
	2aa,30	(4,526,243)	(4,524,452)	
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH - BERSIH		9,600,408	9,521,610	NET INTEREST AND SHARIA INCOME
Pendapatan operasional lainnya:				Other operating income:
Pendapatan dari komisi asuransi dan lain-lain	2ab,31	755,937	639,995	Insurance commission income and others
Kerugian transaksi spot dan derivatif bersih	2m	(155,033)	(170,458)	Net loss from spot and derivative transactions
		600,904	469,537	
Beban operasional lainnya:				Other operating expenses:
Beban tenaga kerja	2ac,32	(2,811,122)	(3,670,484)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	2ac,33	(2,597,094)	(2,948,310)	General and administrative expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai	2e,34	(1,375,272)	(1,097,619)	Allowance for impairment losses
Beban operasional lainnya	2ac,35	(339,483)	(296,308)	Other operating expenses
		(7,122,971)	(8,012,721)	
PENDAPATAN OPERASIONAL - BERSIH		3,078,341	1,978,426	NET OPERATING INCOME
(BEBAN)/PENDAPATAN NON-OPERASIONAL				NON-OPERATING (EXPENSES)/INCOME
Pendapatan non-operasional		6,475	7,586	Non-operating income
Beban non-operasional		(35,568)	(49,167)	Non-operating expenses
		(29,093)	(41,581)	
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		3,049,248	1,936,845	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2z,13c	(791,364)	(514,905)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		2,257,884	1,421,940	NET PROFIT FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements

**PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN - TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED**

31 DECEMBER 2018 AND 2017

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017	
LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(EXPENSES):
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Keuntungan revaluasi aset tetap	14	77,104	-	Gain on revaluation of fixed assets
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja		227,084	(29,486)	Remeasurements of post employment benefit
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		<u>(56,771)</u>	<u>7,371</u>	Income tax relating to items that will not be reclassified to profit or loss
		<u>247,417</u>	<u>(22,115)</u>	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual		(8,097)	9,778	Unrealised (loss)/gain on available for sale marketable securities
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		<u>(1,040)</u>	<u>(1,112)</u>	Income tax relating to items that will be reclassified to profit or loss
		<u>(9,137)</u>	<u>8,666</u>	
LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK		<u>238,280</u>	<u>(13,449)</u>	OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(EXPENSES) FOR THE YEAR, NET OF TAX
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK		<u>2,496,164</u>	<u>1,408,491</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX
LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		1,968,291	1,220,886	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		<u>289,593</u>	<u>201,054</u>	Non-controlling interest
		<u>2,257,884</u>	<u>1,421,940</u>	
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		2,195,040	1,211,719	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		<u>301,124</u>	<u>196,772</u>	Non-controlling interest
		<u>2,496,164</u>	<u>1,408,491</u>	
LABA BERSIH PER SAHAM (NILAI PENUH)	2ae,39			EARNINGS PER SHARE (FULL AMOUNT)
Dasar		<u>342</u>	<u>213</u>	Basic
Dilusian		<u>334</u>	<u>206</u>	Diluted

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements



UNIVERSITAS BOSOWA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 1 Lt. 6, Makassar-Sulawesi Selatan 90231

Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 125, Faks. 0411 424 568

<http://www.universitاسbosowa.ac.id>

Nomor : A. 700 /FEB/UNIBOS/II/2021
 Lampiran : -
 Hal : **Permohonan Izin Melakukan Penelitian**

Kepada Yth

Kantor BTPN KC Makassar

Di -

Tempat

Disampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar :

Nama : Nurul Annisa
Stambuk : 4517013078
Program Studi : Akuntansi
No.Tlp/Hp : 089 9074 3273

Akan melakukan Penelitian dengan Judul :

“Analisis Pengendalian Piutang terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) KC Makassar”.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon kesedian Bapak/Ibu untuk menerima/mengizinkan mahasiswa tersebut melakukan penelitian di Perusahaan/Instansi/Lembaga/Organisasi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat kami, atas bantuan yang diberikan, diucapkan terima kasih.

Makassar, 23 Februari 2021

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. H.A. Arifuddin Mane, SE., SH., M.Si., MH.
NIDN. 09 0707 7003

Tembusan :

1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip



A MEMBER OF
SMBC Group

SURAT KETERANGAN
NO:079/BTPN KC MKS/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Branch Operation Manager BTPN Makassar

Nama : Sultan Yusuf
NIK : 74023666
Direktorat : Operations
Jabatan : Branch Operation Manager

Menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Annisa
NIM : 4517013078
Program Studi : Akutansi

Benar telah mengadakan penelitian di Bank BTPN KC Makassar Jl Gunung Bawakaraeng No 170-176 Makassar pada tanggal 19 April 2021 s/d 07 Mei 2021 dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul Penelitian :

“Analisis Pengendalian Piutang Terhadap Kinerja Keuangan Bank BTPN Kantor Cabang Makassar”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk di pergunakan seperlunya, terima kasih.

Makassar, 18 Juni 2021

PT Bank BTPN KC Makassar



Sultan Yusuf
Branch Operation Manager

